

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERPUTARAN
KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA MASA
PANDEMI COVID-19**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
(SM)



O l e h

Dhani Awwalil Faizin

NIM : 17510227

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERPUTARAN
KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA MASA
PANDEMI COVID-19**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
(SM)



O l e h

Dhani Awwalil Faizin

NIM : 17510227

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERPUTARAN KAS DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia 2019-2020)**

Skripsi

Oleh

DHANI AWWALIL FAIZIN

NIM : 17510227

Telah disetujui pada tanggal 6 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



**Puji Endah Purnamasari SE., MM
NIP 1987100 201503 2 004**

Mengetahui :

Ketua Program Studi,



**Muhammad Sulhan SE., MM
NIP. 19740604 200604 1 002**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2020)

SKRIPSI

Oleh

Dhani Awwalil Faizin

NIM : 17510227

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada 28 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Penguji I

Nora Ria Retnasih, M.E

NIP 199205222020122003

: 

2. Penguji II

Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP 197406042006041002

: 

3. Penguji III (Pembimbing)

Puji Endah Purnamasari, SE., MM

NIP 19871002015032004

: 

Mengetahui :

Ketua Program Studi



Muhammad Sulhan SE., MM
NIP 19740604 200604 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhani Awwalil Faizin
NIM : 17510227
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul:

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2020)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari hasil karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Malang, 28 Juli 2022

Hormat Saya



Dhani Awwalil. Faizin
NIM : 17510227

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbi'alamin

Puji Sukur saya ucapkan kepada Allah SWT dan baginda nabi muhammad SAW, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua orang tua tercinta Bapak dan Ibu yang tak pernah berhenti mendoakansaya serta memberi semangat sepanjang waktu. para dosen yang sudah memeberikan ilmunya serta teman-teman yang selalu hadir dan memberikan semangat dan dorongan.

MOTTO

*“Teruslah berusaha jangan pernah menyerah, ingat usaha tidak pernah
mengkhianati hasil”.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang mana atas rahmat dan hidayahnya penelitian ini dapat diselesaikan dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2020)”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni Din Al-Islam. Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang takterhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A. selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir Lc., M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Puji Endah Purnamasari, SE., MM. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan, motivasi dan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sugeng Ali Mansur S.S., M.Pd selaku dosen wali.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Ayah, Ibu dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan moril ataupun spiritual.
8. Teman-Teman jurusan manajemen dan lain-lain yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung

yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viiii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT	xvii
نبيذة مختصرة	ivxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	133
1.3. Tujuan Penelitian.....	144
1.4. Manfaat Penelitian.....	144
1.4.1 Manfaat Teoritis	155
1.4.2 Manfaat Praktisi	155
1.5. Batasan Penelitian	155
BAB II KAJIAN PUSTAKA	177
2.1. Hasil – hasil Penelitian Terdahulu.....	177
2.2. Kajian Teoritis	35
2.2.1 Struktur Modal	35
2.2.1.1 Pengertian Struktur Modal	35
2.2.1.2 Teori Struktur Modal.....	37
2.2.1.3 Pengertian Modal dalam Islam.....	39
2.2.2 Perputaran Kas	41
2.2.2.1 Pengertian Perputaran Kas	41
2.2.3 Perputaran Persediaan	42

2.2.3.1	Pengertian Perputaran Persediaan	42
2.2.4	Kinerja Keuangan.....	44
2.2.4.1	Pengertian Kinerja Keuangan.....	44
2.2.4.2	Kinerja Keuangan dalam Konsep Islam	46
2.3.	Kerangka Konseptual	48
2.4.	Hipotesis Penelitian.....	49
2.4.1	Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA)..	50
2.4.2	Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Equity (ROE)	51
2.4.3	Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset (ROA).....	52
2.4.4	Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity (ROE).....	53
2.4.5	Pengaruh Perputaran Kas terhadap ROA	54
2.4.6	Pengaruh Perputaran Kas terhadap ROE.....	55
2.4.7	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap ROA.....	56
2.4.8	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap ROE	57
BAB III	METODE PENELITIAN	58
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	58
3.2	Lokasi Penelitian	588
3.3	Populasi dan Sampel	58
3.3.1	Populasi	58
3.3.2	Sampel.....	59
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	59
3.5	Jenis Data	611
3.6	Teknik Pengumpulan Data	622
3.7	Definisi Operasional Variabel	633
3.7.1	Variabel Independen (Variabel Bebas)	633
3.7.2	Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	655
3.8	Analisis Data	666
3.8.1	Statistik Deskriptif.....	666
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	666
3.8.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	688
3.8.4	Uji Parsial (Uji t)	699
3.8.5	Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	69
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
4.1.	Hasil Penelitian.....	71
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	71
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif	72

4.1.2 1 Struktur Modal	744
4.1.2 2 Perputaran Kas	766
4.1.2 3 Perputaran Persediaan	777
4.1.2 4 Kinerja Keuangan.....	788
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	81
4.1.3.1 Uji Normalitas	81
4.1.3.2 Uji Multikolinieritas	81
4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas	832
4.1.3.4 Uji Autokorelasi	813
4.1.4 Uji Analisis Regresi Berganda	84
4.1.5 Uji Parsial (Uji t)	855
4.1.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	888
4.2. Pembahasan	89
4.2.1 Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA)..	89
4.2.2 Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Equity (ROE)	91
4.2.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset (ROA).....	92
4.2.4 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity (ROE).....	95
4.2.5 Pengaruh Perputaran Kas terhadap ROA	96
4.2.6 Pengaruh Perputaran Kas terhadap ROE.....	97
4.2.7 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap ROA.....	100
4.2.8 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap ROE	101
BAB IV PENUTUP	104
5.1 Kesimpulan.....	104
5.2 Saran	1055
DAFTAR PUSTAKA	1066

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>PMI</i> Manufaktur Indonesia Jan – Apr 2020	2
Tabel 1.2 <i>PMI</i> Manufaktur Indonesia Mei – Oct 2020.....	3
Tabel 2.1 Table Penelitian Terdahulu	26
Table 2.2 Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu.....	35
Table 2.3 Kerangka Konsep.....	49
Table 3.1 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian.....	60
Table 3.2 Sampel Penelitian.....	61
Table 3.4 Ringkasan Operasionalisasi Variabel	67
Tabel 3.5 Kriteria Autokorelasi Durbin-Waston (DW).....	69
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Dependent ROA Sektor Barang Konsumsi.....	73
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	82
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	83
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	84
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	84
Tabel 4.6 Uji Analisis Regresi Berganda.....	85
Tabel 4.7 Hasil Uji t.....	86
Tabel 4.8 Hasil Uji R^2	89

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Perkembangan Debt to Asset Ratio (DAR) pada tahun 2019 – 2020 Sektor Barang Konsumsi.....	74
Grafik 4.2 Perkembangan Debt to Equity Ratio (DER) Pada Tahun 2019-2020 Dimasa Pandemi Covid – 19 Pada Sektor Barang Konsumsi	75
Grafik 4.3 Perkembangan Perputaran Kas Tahun 2019 –2020 Pada Masa Pandemi Covid – 19 Sektor Barang Konsumsi	76
Grafik 4.4 Perkembangan Perputaran Persediaan Sektor Barang Konsumsi di Tahun 2019 –2020 Pada Masa Pandemi Covid – 19.....	77
Grafik 4.5 Perkembangan Return On Asset (ROA) Tahun 2019 – 2020 Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Barang Konsumsi	78
Grafik 4.6 Perkembangan Return on Equity (ROE) Pada Sektor Barang Konsumsi di Tahun 2019-2020 Pada Masa Pandemi Covid-19.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Variabel Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Outpun SPSS
- Lampiran 3 Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 Biodata Peneliti
- Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiasi

ABSTRAK

Faizin, Dhani Awwalil. 2022. SKRIPSI. Judul “Pengaruh Struktur Modal Perputaran Kas Perputaran Persediaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Masa Pandemi Covid – 19 Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2020”

Pembimbing : Puji Endah Purnamasari, SE., MM

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan , Covid - 19

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan secara parsial antara struktur modal, perputaran kas, perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini fokus pada struktur modal, perputaran kas serta perputaran persediaan sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini perusahaan manufaktur khususnya sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yang mana dalam pengambilan sampel harus membuat kriteria-kriteria tertentu. Perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebesar 15 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dengan alat ukur DAR, secara parsial berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE). Sedangkan DER berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA & ROE) menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, tidak ada pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) namun perputaran kas berpengaruh negatif terhadap ROE. Sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA & ROE).

ABSTRACT

Faizin, Dhani Awwalil. 2022. THESIS. Title “The Effect of Capital Structure Cash Turnover Inventory Turnover on Financial Performance During the Covid-19 Pandemic A Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2019-2020”

Supervisor : Puji Endah Purnamasari, SE., MM

Keywords: Financial Performance, Capital Structure, Cash Turnover, Inventory Turnover, Covid - 19

This study aims to determine the partial relationship between capital structure, cash turnover, inventory turnover on the company's financial performance. This study focuses on capital structure, cash turnover and inventory turnover as independent variables and financial performance as the dependent variable. This type of research is quantitative research, the population in this study is manufacturing companies, especially the consumer goods sector listed on the IDX in 2019-2020. The sampling technique used is purposive sampling in which the sampling must make certain criteria. Companies that meet the specified criteria are 15 companies. The research method used is the classical assumption test and multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that the capital structure with the DAR measuring instrument, partially has a negative effect on financial performance as measured by ROA and ROE. While DER has a positive effect on financial performance with ROA & ROE measuring instruments showing that the cash turnover variable has no effect on financial performance (ROA) but cash turnover has a negative effect on ROE. While inventory turnover has no effect on financial performance (ROA & ROE)

نبذة مختصرة

فايزين ،ضاني أوائل. 2022. أطروحة. العنوان "تأثير هيكل رأس المال معدل دوران المخزون النقدي على الأداء المالي أثناء جائحة كوفيد -19 دراسة حول شركات التصنيع في قطاع السلع الاستهلاكية المدرجة في بورصة إندونيسيا 2019-2020"

المشرف: بوجي إنداه بورناماساري ، MM ، SE. الكلمات المفتاحية: الأداء المالي ، هيكل رأس المال ، معدل دوران النقد ، دوران

اللوازم ،كوفيد - 19

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد العلاقة الجزئية بين هيكل رأس المال ودوران النقد ودوران المخزون على الأداء المالي للشركة. تركز هذه الدراسة على هيكل رأس المال والدوران النقدي ودوران المخزون كمتغيرات مستقلة والأداء المالي كمتغير تابع. هذا النوع من البحث هو بحث كمي ، والسكان في هذه الدراسة هم شركات التصنيع ، وخاصة قطاع السلع الاستهلاكية المدرج في IDX في 2019-2020. أسلوب أخذ العينات المستخدم هو أخذ عينات هادفة حيث يجب أن تضع العينة معايير معينة. الشركات التي تستوفي المعايير المحددة هي 15 شركة. طريقة البحث المستخدمة هي اختبار الافتراض الكلاسيكي وتحليل الانحدار الخطي المتعدد.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن هيكل رأس المال باستخدام أداة قياس DAR له تأثير سلبي جزئياً على الأداء المالي كما تم قياسه بواسطة ROA و ROE. في حين أن DER له تأثير إيجابي على الأداء المالي مع أدوات قياس ROA و ROE التي تظهر أن متغير دوران النقد ليس له أي تأثير على الأداء المالي (ROA) ولكن دوران النقد له تأثير سلبي على العائد على حقوق الملكية. بينما لا يؤثر دوران المخزون على الأداء المالي (ROA & ROE)

BAB I

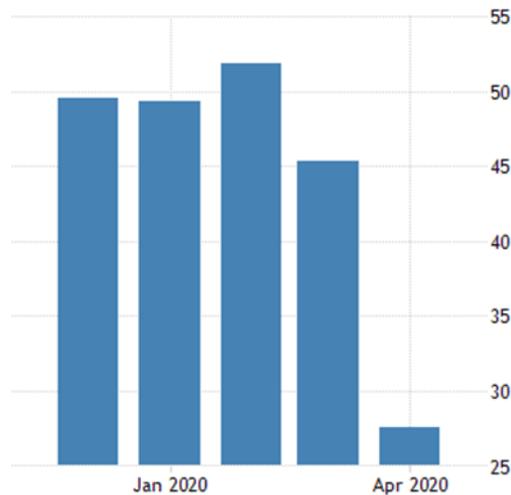
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemic Covid – 19 merupakan wabah yang sempat membuat hampir seluruh negara di dunia mengalami krisis. Wabah ini pertama kali menyebar di China pada 31 Desember 2019 yang terdeteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada awal 2020 wabah pandemic *Coronavirus Disease* (COVID-19) menyebar ke hampir seluruh negara di dunia. Virus baru ini dapat dengan mudah menyebar dari satu ke yang lain. Penyebaran virus ini sangatlah cepat menyebabkan hampir seluruh Negara terjangkit oleh virus corona, termasuk Indonesia. Penyebaran covid yang semakin meluas dan adanya upaya pencegahan dengan membatasi aktivitas masyarakat membuat menurunnya pertumbuhan ekonomi di kuartal pertama tahun 2020 di banyak Negara. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa pada awal penyebaran Covid-19 pada kuartal pertama tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Indonesia berada pada angka 2,97%. Jauh jika dibandingkan dengan tahun 2019 pada kuartal yang sama sebesar 5,02%. Untuk kuartal kedua pada tahun 2020 minus 5,32% dan kuartal ketiga minus 3,49%. Dengan melemahnya pertumbuhan ekonomi nasional ini akan mempengaruhi perusahaan manufaktur (Alum Kusuma, 2020) .

Sector industri manufaktur memiliki kontribusi dalam memajukan perekonomian Negara. Dalam skala nasional sektor industri manufaktur memberikan kontribusi perekonomian sebesar 20,27% dengan menggeser peran *Commodity Based* menjadi *Manufacture Based*. Menurut angka *Manufacturing Value Added (MVA)* Indonesia menjadi basis industri manufaktur terbesar se-ASEAN dengan nilai sebesar 4,5% dan dalam lingkup global, manufaktur Indonesia berada di peringkat 9 dari seluruh negara di dunia (Animus : 2019). Oleh karena itu ketika pandemic Covid-19 masuk di Indonesia perusahaan manufaktur kemungkinan besar terkena dampak yang cukup besar.

Tabel 1.1
Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia Jan – Apr 2020



Sumber : data diolah tahun 2020

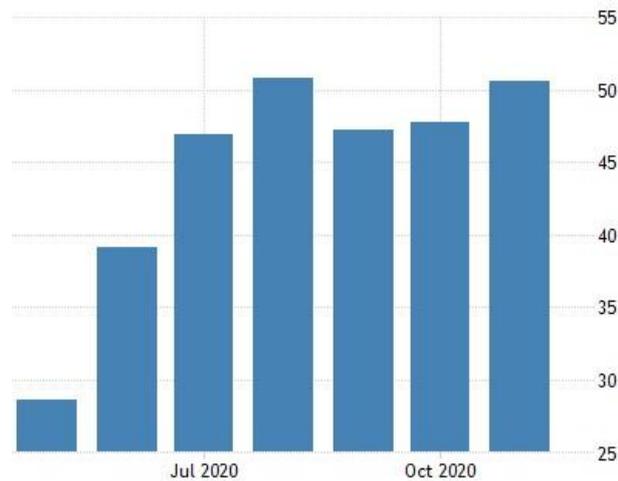
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja industri manufaktur nasional mulai mengalami penurunan secara signifikan pada bulan Maret 2020, ini ditunjukkan dengan melemahnya angka *Manufacturing Purchasing Managers' Index* pada sector manufaktur dari level 51,9 pada bulan Februari 2020 menjadi 45,3 pada bulan Maret 2020 dan kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 27,5 pada bulan April 2020.

Menurut kementerian perindustrian pada bulan April 2020 menyebutkan bahwa adanya penurunan dari beberapa sektor industri ini dikarenakan penurunan kapasitas produksi hingga 50% pada industri alat kesehatan dan obat – obatan. Penurunan kapasitas produksi ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: penurunan angka permintaan sampai mengakibatkan penutupan pabrik, waktu pengiriman barang dari pemasok yang kemudian menekan pasokan, yang mengakibatkan munculnya arus kas yang mengakibatkan munculnya kebutuhan penambahan modal kerja, sulitnya mendapatkan bahan baku dan bahan penolong karena dari asal Negara impor yang aksesnya kini mulai terbatas dan harganya yang terus naik tertekan kenaikan kurs dolar.

Untuk menumbuhkan kembali sektor industri pada umumnya dan khususnya pada sektor manufaktur dimasa pandemi ini pemerintah mengambil

kebijakan seperti memberikan fasilitas restrukturisasi kredit dan mendorong investasi, sehingga diharapkan sektor ini dapat pulih kembali.

Tabel 1.2
Perchasing Managers' Index Manufaktur Indonesia Mei – Oct 2020



Sumber : data diolah tahun 2020

Tabel diatas menjelaskan bahwa pada kuartal akhir di tahun 2020 industri manufaktur menunjukkan peningkatan, berdasarkan dari hasil indek *Manufacturing* pada bulan November 2020 bergerak naik hingga mencapai angka 50,6 dibandingkan dari bulan oktober yang hanya mencapai 47,8. Kenaikan ini disebabkan oleh beberapa subsector yang berkontribusi dalam angka pertumbuhan industri pengolahan, seperti industri logam dasar yang tumbuh 11,46% dikarenakan meningkatnya permintaan luar negeri, industry kimia, farmasi, dan obat tradisional tumbuh 8,45%, peningkatan ini disebabkan karena permintaan terhadap sabun, *hand sanitizer*, dan disinfektan serta peningkatan produksi obat-obatan, multivitamin dan suplemen makanan terus meningkat ketika beberapa sektor industri terdampak pandemic Covid-19.

Ada beberapa perusahaan manufaktur yang memberikan nilai positif untuk angka pertumbuhan industri, seperti industri makanan dan minuman yang tumbuh 1,66% pada kuartal IV tahun 2020 Menurut Agus (2021) sektor tersebut merupakan sektor yang memiliki permintaan tinggi pada masa pandemic Covid-19, dikarenakan masyarakat perlu mengonsumsi asupan yang berkualitas untuk

menjaga kesehatan. Untuk mendorong produktivitas industri pada masa pandemi, Kemenperin juga terus mengoptimalkan implementasi Izin Operasional dan Mobilitas Kegiatan Industri (IOMKI) yang diberikan kepada perusahaan industri serta perusahaan kawasan industri (animus, 2021).

Terjadinya pandemi ini, membuat para pengusaha kehilangan *profit* yang biasa mereka dapatkan atau bahkan hampir mendekati kerugian yang jumlahnya tidak kecil dan itu dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Seperti halnya pada sektor barang konsumsi yang mengalami penurunan 16,96% sektor ini merupakan sektor yang mengalami penurunan paling rendah dalam perusahaan manufaktur dibandingkan sektor industri dasar dan kimia yang mengalami penurunan sebesar 33,85%, serta sektor aneka industri yang mengalami penurunan sebesar 41.62% (Intan, 2020). Sektor barang konsumsi merupakan sektor yang tahan saat pandemi Covid-19, ini disebabkan barang konsumsi memiliki diversifikasi produk yang sangat luas serta menjalankan strategi yang tepat sehingga bisa bertahan dari dampak pandemi. Ini menjelaskan bahwa kinerja keuangan dalam perusahaan sektor barang konsumsi kurang baik akibat dari pandemi Covid-19.

Kinerja keuangan yang baik menurut Jumingan, (2011) merupakan keberhasilan mengelola keuangan perusahaan terutama kondisi likuidasi, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya, dia juga berpendapat bahwa kinerja keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset dan struktur modal yang ditetapkan dalam menghasilkan profit secara efisien. Sedangkan menurut Rudianto (2013) adalah suatu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Kinerja keuangan diperlukan oleh perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan. Untuk mengukur kinerja menggunakan alat ukur rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan posisi keuangan dan keberhasilan suatu perusahaan yang dapat diterapkan sebagai pedoman dalam

mengambil keputusan. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ini menggambarkan laba sebuah perusahaan, dalam penelitian ini alat untuk mengukur profitabilitas menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA digunakan untuk mengukur efektivitas dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Pemilihan alat ukur *Return on Asset* (ROA) ini karena untuk mengukur efisiensi pada penggunaan modal secara menyeluruh pada setiap hal yang memengaruhi sebuah keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2012) ROA ini digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian dari Nining (2018) menyebutkan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengolahan aktiva perusahaan karena tingkat pengembalian investasinya yang semakin besar. Nilai tersebut dapat menggambarkan return perusahaan dari seluruh aktiva yang diberikan pada pihak perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari Ahmad Komara dkk (2016) menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) dapat dipengaruhi oleh struktur modal yang diproksikan pada *Debt to Asset Rasio* (DAR) dan *Debt to Equity Rasio* (DER), penelitian dari Nining (2018) juga menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) dapat dipengaruhi oleh perputaran kas dan perputaran persediaan.

Untuk indikator kedua sebagai alat ukur kinerja keuangan yang diproxykan pada profitabilitas menggunakan *Return on Equity* (ROE) untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi terhadap perusahaan. ROE dapat menunjukkan berapa keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE juga dapat digunakan sebagai ukuran efektivitas manajemen dalam menggunakan biaya ekuitas untuk aktivitas operasi dan pengembangan perusahaan.

Menurut Tan Kim Hek (2020) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Menurut Kasmir (2017) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) ini akan menggambarkan efisiensi penggunaan modal sendiri jadi semakin tinggi rasio ROE ini maka semakin baik dan menunjukkan posisi pemilik perusahaan semakin kuat. ROE dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti rasio hutang terhadap asset, rasio hutang terhadap ekuitas, perputaran kas, perputaran persediaan. Sejalan dengan penelitian dari Achmad Komara, Dkk (2016) yang menunjukkan bahwa ROE dapat dipengaruhi oleh *Debt to Asset Rasio* (DAR) & *Debt to Equity Rasio* (DER) kearah negative sehingga semakin tingginya DAR & DER maka akan membuat penurunan terhadap ROE. Penelitian dari Tan Kim Hek (2020) menunjukkan bahwa ROE dapat dipengaruhi oleh Perputaran kas serta perputaran persediaan.

Menurut Alfani & Uci, (2021) Kinerja perusahaan khususnya pada indikator profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain leverage, aktivitas, konservatisme akuntansi, *intellectual capital*, *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan struktur modal. Dalam penelitian ini, variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan khususnya profitabilitas dengan talat ukur ROA & ROE adalah Struktur Modal, perputaran kas serta perputaran persediaan karena variabel tersebut berfungsi menciptakan nilai tambah dalam perusahaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi investor untuk tidak menanamkan modalnya karena para investor akan memikirkan resiko apakah investor akan mendapatkan resiko yang tinggi atau rendah. Untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan dapat dilihat dari struktur modalnya karena struktur modal merupakan hal yang sangat penting untuk perkembangan suatu perusahaan dan juga risiko bisnis dapat menjadi penentu dalam mengoptimalkan struktur modal. Walaupun dalam pengambilan keputusan tentang modal atau pendanaan tidaklah mudah dan cukup rumit.

Menurut Irham Fahmi (2015) Struktur modal adalah suatu gambaran bentuk proporsi keuangan perusahaan antara modal yang dimilikinya dari hutang jangka panjang (Long-term Liabilities) dan modal sendiri (Shareholders Equity) yang merupakan sumber pembiayaan perusahaan. Misna, Dkk (2021) struktur modal yang optimal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan pinjaman jangka panjang, jadi maksudnya adalah seberapa besar modal sendiri dan seberapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal. Apabila tidak dilakukan dengan optimal saat pemilihan pendanaan maka akan menimbulkan risiko kerugian yang dapat menurunkan kinerja dan bisa menjadikan perusahaan tersebut bangkrut karena gagal melunasi hutang.

Terdapat kebijakan dalam struktur modal yang melibatkan antara resiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan semakin tinggi, mengakibatkan besarnya hutang, tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan. Struktur modal dapat diukur menggunakan tiga indikator, yaitu *Leverage*, *Debt to Equity Ratio*, dan *collateralizable assets*. *Leverage* mencerminkan penggunaan dana yang berasal dari hutang jangka panjang (modal asing) yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan, seperti beban bunga. Nilai dari indikator ini ditentukan menggunakan *long-term debt to asset ratio*.

Untuk mengukur struktur modal indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR adalah rasio hutang terhadap asset dimana ketika semakin tinggi nilai DAR akan menurunkan tingkat kinerja perusahaan karena tingginya DAR akan menggambarkan tingginya tingkat hutang pada perusahaan tersebut sehingga akan menimbulkan resiko kegagalan dalam membayar kewajiban perusahaan. Menurut Kasmir (2017) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang perusahaan. Jadi seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Kenaikan nilai DAR dapat mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan, karena semakin tingginya DAR mengartikan bahwa jumlah pendanaan hutang semakin banyak dan akan semakin sulit bagi perusahaan untuk

memperoleh pinjaman tambahan karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Maka indikator ini patut diuji untuk melihat baik tidaknya sebuah perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari Misnah dkk (2021) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return on Asset (ROA)*. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 lebih banyak menggunakan hutangnya daripada modal sendiri dalam pendanaan aktivitas perusahaan sehingga dapat menurunkan keuntungan yang diterima, beban bunga yang semakin tinggi dapat mengurangi laba, sehingga memicu adanya resiko kebangkrutan pada perusahaan.

Menurut Wulandari & Nurasik (2021) apabila *Debt to Asset Ratio (DAR)* semakin tinggi maka jumlah modal pinjaman dalam membiayai aktiva perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan laba akan semakin meningkat. Dalam penelitiannya Wulandari & Nurasik (2021) menunjukkan bahwa variabel DAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan pada ROE. Dengan begitu perubahan yang terjadi pada variabel DAR meningkat maka kinerja keuangan (ROE) perusahaan akan meningkat dalam pendanaan karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang besar akan menghemat pajak dengan meningkatkan *debt ratio*.

Indikator yang kedua adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Wulandari & Nurasik (2021) *Debt to Equity Ratio (DER)* digunakan untuk mengetahui besarnya dana yang diberikan oleh kreditur dan pemilik perusahaan serta untuk mengetahui modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang. Menurut Kasmir (2017) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas, jadi ketika total hutang lebih besar daripada ekuitas akan mempengaruhi besar pendapatan perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam. Penelitian dari Wulandari & Nurasik (2021) menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diindikasikan pada ROE, sehingga menjelaskan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada variabel DER meningkat maka kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang besar akan menghemat pajak dengan meningkatkan *debt ratio*.

Berdasarkan penelitian dari Wulandari & Nurasik (2021) serta penelitian Nur Endang Zakiyah, Dkk (2018), menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE). Dan *Debt Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE). Sementara penelitian dari Himelda Devina & Imelda Elsa (2021), serta penelitian Permatasari Dewi Anthinic, E Joy Tulung, H.D Hizkia Tasik, (2018) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian dari Talenta Jessica A.T & Prabawani Bulan (2018) yang menunjukkan hasil yang berbeda yaitu struktur modal tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sektor aneka industri.

Theory dari Modigliani dan Miller menjadi titik awal dari teori struktur modal modern (Abeywardhana, 2017). Menurut Modigliani dan Miller (1958) pasar modal yang sempurna mengasumsikan tidak adanya pajak dan tidak adanya bunga. Pada tahun 1963, Modigliani dan Miller mengajukan proposal kedua yang menyatakan bahwa pembayaran bunga akan mengurangi basis pajak pada perusahaan. Manfaat pajak yang diperoleh dari hutang menghasilkan teori struktur modal yang optimal, sehingga menunjukkan bahwa terdapat struktur modal optimal yang implisit dan bahwa struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *packing order*.

Packing order teori menurut Myres (1984) menyatakan bahwa Teori ini menyatakan urutan keputusan pendanaan di mana manajer pertama-tama memilih untuk menggunakan modalnya sendiri, laba ditahan, utang, dan eksternal sebagai upaya terakhir. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan yang paling menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki hutang yang sangat rendah.

Pecking order teori mengasumsikan bahwa perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Dalam *corporate finance*, teori ini menjelaskan bahwa biaya pembiayaan meningkat dengan informasi asimetris. Pembiayaan berasal dari tiga sumber antara lain: dana internal, hutang dan ekuitas baru. Sebuah perusahaan biasanya mengutamakan sumber pembiayaan mereka yang pertama dengan memilih pembiayaan internal kemudian hutang dan yang terakhir meningkatkan modal.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah perputaran kas, kas merupakan salah satu aktiva yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Ini dikarenakan aktiva yang paling likuid adalah kas. Menurut Widiasmoro (2017) semakin besar kas yang ada dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Menurut Munawir (2010) kas merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Sebuah perusahaan harus memiliki sebuah cadangan untuk kasnya, karena dengan adanya cadangan kas perusahaan mampu untuk berspekulasi, berjaga-jaga, untuk kegiatan operasional yaitu dalam hal bertransaksi dan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendek maupun untuk melakukan pembayaran atas biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Dalam pengelolaan suatu usaha, perusahaan perlu mengelola kas dan juga semua asset yang dimiliki secara maksimal, untuk menunjang kegiatan operasional menghasilkan profit atau laba. Pengelolaan kas operasional sangat diperlukan karena perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan atau laba sehingga dapat dilihat beberapa kali perputaran kas dalam suatu periode tertentu.

Menurut Vincent, Dkk, (2021) Semakin lambat perputaran kas maka akan menyebabkan kurangnya modal kerja pada perusahaan sehingga akan memperlambat kelancaran aktivitas perusahaan. Perputaran kas yang tinggi menandakan bahwa tingkat likuiditas dalam perusahaan tersebut juga tinggi sehingga ini menggambarkan perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Alien, 2020). Perputaran kas bermanfaat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan mebiayai penjualan.

Berdasarkan dari penelitian Muslih (2019) & Amaral Matilde Canizio, (2017) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (Return On Assets) tetapi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak mampu meningkatkan profitabilitas pada perusahaan supermarket karena kas yang dimiliki perusahaan tidak dapat dikelola secara optimal pada setiap periodenya sehingga menyebabkan terlalu banyak kas yang harus ditahan dan tidak digunakan karena tidak mampu meningkatkan profitabilitasnya.

Penelitian dari Vincent, Dkk (2021) juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan Perputaran kas pada profitabilitas namun kearah negatif jadi ini menunjukkan bahwa kas yang ada tidak dimanfaatkan secara produktif dikarenakan perusahaan tidak memanfaatkan kas yang ada untuk memenuhi persediaan barang yang dijual ke pelanggan sehingga menghalangi kesempatan perusahaan untuk memperoleh profit.

Berkebalikan dengan penelitian dari Ayu & Joni (2014) serta penelitian dari Arianti Ririn & N. Rusnaeni, (2018) menunjukkan bahwa variabel bebas perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan perusahaan kurang efektif dalam mengelola kasnya, sehingga rata-rata perputaran kas yang terjadi dari tahun ke tahun cenderung menunjukkan tingkat perputaran yang fluktuatif (naik turun).

Selain perputaran kas, ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu perputaran persediaan. Menurut Widiasmoro, (2017) persediaan adalah barang dalam proses produksi yang dimiliki perusahaan yang akan dijual oleh perusahaan. Untuk mengoptimalkan investasi persediaan diperlukan sebuah kebijakan persediaan di perusahaan. Ketika sebuah perusahaan salah dalam melakukan kebijakan persediaan, maka akan membuat penurunan laba perusahaan secara langsung. Jika persediaan dalam perusahaan kurang maka dapat membuat penjualan menurun dan sebaliknya jika suatu perusahaan mempunyai persediaan yang terlalu besar berakibat pada bertambahnya biaya persediaan. Sehingga perputaran persediaan berguna untuk menunjukkan keefektifitasan perusahaan dalam mengelola persediaan dalam suatu periode.

Menurut Agnes Sawir (2000), rasio perputaran persediaan merupakan alat untuk mengukur efisiensi pengelolaan barang dagang. Rasio ini mempunyai fungsi untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaannya. Tingkat perputaran persediaan suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam kegiatan penjualan. Oleh karena itu, semakin tinggi perputaran persediaan, semakin besar kemungkinan perusahaan akan untung. Di sisi lain, jika rasio perputaran persediaan rendah, perusahaan cenderung tidak memperoleh keuntungan (Raharjaputra, 2009).

Berdasarkan penelitian dari Alien (2020), Eka & Joni (2014), serta Irman (2014) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan pada profitabilitas. Ini mengartikan bahwa perusahaan sudah mengelola perputaran persediaan secara efektif, sehingga perputaran persediaan terkelola dengan baik. Penelitian dari Alfani (2021) dan Ririn & Rusnaeni (2018) Menurut penelitiannya, perputaran persediaan tidak berpengaruh pada profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengelola persediaannya secara efektif.

Beberapa hasil penelitian terdahulu ditemukan hasil yang tidak konsisten antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Sehingga fenomena ini yang menjadi latar belakang dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 – 2020 pemilihan tahun ini dikarenakan adanya pandemic Covid-19 yang masuk di Indonesia dan adanya kemerosotan pendapatan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang disebabkan adanya pandemi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melakukan pengujian lebih lanjut terkait temuan temuan mengenai struktur modal, perputaran kas dan perputaran persediaan yang mempengaruhi kinerja keuangan. Periode penelitian dilakukan selama dua tahun terakhir dan peneliti melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat ditarik judul **“Analisis Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Masa Pandemi Covid - 19** (Studi pada

perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2020)".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah *Dabt to Asset Rasio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2020?
- 2) Apakah *Dabt to Asset Rasio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2020?
- 3) Apakah *Dabt to Equity Rasio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2020?
- 4) Apakah *Dabt to Equity Rasio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2020?
- 5) Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2020?
- 6) Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2020?
- 7) Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2020?
- 8) Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti bukti empiris sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Dabt to Asset Rasio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2020.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Dabt to Asset Rasio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2020.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Dabt to Equity Rasio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2020.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Dabt to Equity Rasio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2020.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2020.
- 6) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2020.
- 7) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2020.
- 8) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan di atas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Teori kinerja keuangan dalam konsep manajemen keuangan memungkinkan perusahaan dengan mudah mengambil keputusan tentang pekerjaan yang telah dicapai perusahaan, dan ukuran kinerja keuangan membantu perusahaan meningkatkan operasi bisnisnya untuk bersaing dengan perusahaan lain.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui kinerja keuangan yang dilihat dari profitabilitasnya untuk mengetahui seberapa sehat perusahaan dari segi laba dan pengelolaan modal.

2) Bagi Investor

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi modal pada produsen sektor barang konsumsi, serta dapat membantu menilai dan mengukur kinerja keuangan penelitian pada produsen sektor barang konsumsi. Salah satu sektor Bursa Efek Indonesia (BEI).

3) Bagi Pembaca

Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmiah ke dalam banyak penelitian ilmiah yang sama pada mata pelajaran seperti struktur modal, arus kas dan perputaran persediaan. Selain itu, Anda dapat meningkatkan pengetahuan Anda tentang kinerja keuangan.

1.5. Batasan Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat ditarik batasan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini dibatasi oleh beberapa variabel struktur modal yang diindikatori oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Asset Ratio* (DAR), Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan dibatasi oleh kinerja keuangan dengan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).
- 2) Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 - 2020

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil – hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa peneliti yang pernah melakukan penelitian dengan tema yang tidak jauh berbeda dengan variabel struktur modal, dan kinerja keuangan perusahaan antara lain :

Penelitian dari Nina & Ketut, (2013) yang membahas tentang “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas”. Penelitian ini menghasilkan bahwa secara parsial tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages*. Ini dikarenakan dalam perusahaan manufaktur, investasi modal kerja dominan pada piutang dan persediaan sehingga pengaruh perputaran kas sangat kecil.

Penelitian dari Ayu & Joni, (2014) yang membahas tentang ”Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa jika perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan bergerak secara simultan maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan profitabilitas perusahaan manufaktur akan terus meningkat di masa mendatang jika pengelolaan keuangan memungkinkan pengelolaan kas, piutang, dan perputaran persediaan yang lebih baik dan efektif. Secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak mempengaruhi profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur tidak mengelola kas dan piutangnya secara efisien. Di sisi lain, perputaran persediaan telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur telah

mengelola manajemen keuangannya secara efektif khususnya dalam mengelola perputaran persediaannya, sehingga perputaran persediaan yang terjadi dari tahun ke tahun dapat dikelola dengan sangat baik bahkan cenderung menunjukkan angka perputaran yang besar, sehingga dapat dikatakan bahwa waktu rata-rata semakin pendek. antara investasi dalam persediaan dan transaksi penjualan di perusahaan manufaktur.

Penelitian dari Gharaibeh (2015) yang membahas tentang “*The Effect of Capital Structure on the Financial Performance of Listen Companies in Bahraain Bourse*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diprosikan dengan total hutang terhadap total aset memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan ROE, namun berbeda dengan peningkatan ROA, EPS, dan DYIELD. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa lagging performance indicator ROA, ROE, EPS, dan DYIELD berpengaruh positif besar terhadap indikator kinerja perusahaan untuk tahun berjalan.

Penelitian dari Mauwa dkk (2016) yang membahas tentang “*Effect of Capital Structure on Financial Performance of Firms Listed on the Rwanda Stock Exchange*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berhubungan negatif dengan ROA. Struktur modal juga berkorelasi negatif dengan ROE. Hasil regresi menunjukkan bahwa struktur modal berhubungan negatif secara signifikan terhadap ROA dan ROE. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa struktur modal berhubungan negatif dengan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam studi RSE. Para peneliti merekomendasikan agar perusahaan yang terdaftar di RSE menerapkan strategi yang mengarah pada rasio likuiditas yang lebih rendah karena mereka meningkatkan struktur modal dan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Perusahaan harus memiliki pedoman manajemen modal kerja yang jelas untuk menjaga tiket leverage tetap terkendali dan menghindari kebangkrutan. Penelitian dari Kadek Agustia Dewi, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja (2016), yang membahas tentang “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Dengan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang tinggi maka perusahaan manufaktur akan mendapatkan profit yang tinggi sehingga dapat meningkatkan keuntungan usahanya. Sedangkan secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sama – sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola keuangan dengan baik. Semakin tinggi perputaran uangnya semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan uang tunai dan semakin besar keuntungannya. Semakin cepat perputaran piutang menunjukkan semakin cepat pula perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit sehingga profitabilitas perusahaan juga meningkat. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin besar keuntungan perusahaan.

Penelitian dari Achmad Komara, Sri Hartoyo, Trias Andati, (2016), yang membahas tentang “Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang di proksikan pada DAR & DER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA & ROE) dengan begitu menunjukkan bahwa pertumbuhan DAR akan menyebabkan penurunan ROA perusahaan pembiayaan. Dengan begitu perusahaan pembiayaan yang semakin mengandalkan utang dalam pendanaan assetnya mengalami penurunan tingkat pengembalian dari investasi pada asset perusahaan. Sedangkan pertumbuhan DER menyebabkan penurunan ROE perusahaan pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pembiayaan yang semakin mengandalkan pinjaman dibanding ekuitas sebagai sumber modal kegiatan usahanya mengalami penurunan tingkat pengembalian investasi dari ekuitas perusahaan.

Penelitian dari Amaral Matilde Canizio, 2017, yang membahas tentang “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran berpengaruh tidak signifikan terhadap

profitabilitas perusahaan supermarket. Hal ini menunjukkan bahwa cash turnover ratio tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena tidak dapat mengelola kas yang dimilikinya secara optimal setiap periodenya dan pada akhirnya akan menahan kelebihan kas. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan supermarket. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berjalan dengan baik dan dapat dengan cepat dikonversi menjadi kas. Selain itu, karena persediaan yang dimiliki supermarket dapat dikelola secara optimal dari setiap periode, maka rasio perputaran persediaan juga dapat ditingkatkan.

Penelitian dari Sarjito Surya, Ruly Ruliana, Dedi Rossidi Soetama, (2017) yang membahas tentang “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.” Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan maupun secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponennya. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas pada penelitian ini sebesar 16 kali putaran ini dalam kriteria cukup. Sedangkan perputaran persediaan yang terjadi pada perusahaan otomotif dan komponennya rata – rata mempunyai perputaran persediaan sebanyak 6 kali putaran dan masuk dalam kriteria cukup.

Penelitian dari Widasari Ela & Apriyanti Seli, (2017), yang membahas tentang “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang mempunyai pengaruh namun kearah negative dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan secara simultan penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Penelitian dari Rufus, (2017) yang membahas tentang “*Impact of Capital Structure on Financial Performance of Construction and Real Estate Quoted Companies in Nigeria*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal

berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *earning per share*, *return on capital works* dan *return on equity*, tetapi pengaruh *return on assets* tidak signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa Nigeria dan sektor *real estate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan terhadap *return on assets* perusahaan.

Penelitian dari Nur Endang Zakiyah, Dkk (2018), yang membahas tentang “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Return on Equity*. Ini menunjukkan bahwa semakin baik struktur modal dalam perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja keuangannya, karena struktur modal memiliki kaitan yang erat dengan kinerja perusahaan, dimana kinerja keuangan dibutuhkan oleh perusahaan guna mengukur keefektifitasan kelangsungan operasional perusahaan dalam mendapatkan profit. Penelitian ini juga menggunakan variable ukuran perusahaan yang menggunakan total aktiva sebagai alat ukurnya menghasilkan bahwa total aktiva berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan rasio ROE.

Penelitian dari Permatasari Dewi Anthinic, E Joy Tulung, H.D Hizkia Tasik, (2018), yang membahas tentang “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang ditunjukkan oleh TIE, DER, dan CR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Beberapa TIE berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, beberapa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan beberapa CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Untuk mencapai struktur modal yang optimal dan meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan harus memperhatikan perbandingan jumlah hutang dan modal ekuitas.

Penelitian dari Arianti Ririn & N. Rusnaeni, 2018 yang membahas tentang “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pt. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproyeksikan pada *Return on Investment* (ROI). Tidak adanya pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena jumlah piutang yang dimiliki sedikit, artinya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sedikit, sehingga volume penjualan juga akan menurun dan pada akhirnya pendapatan perusahaan akan berkurang. profitabilitas juga menurun. Tidak adanya pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa manajemen keuangan perusahaan kurang efektif dalam mengelola kasnya sehingga perputaran kas yang terjadi setiap periode cenderung tingkat perputarannya berfluktuasi. Sedangkan perputaran persediaan yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa pihak dari manajemen keuangan kurang efektif dalam mengelola persediaannya. Apabila tingkat perputaran persediaan semakin tinggi maka akan lebih rendah tingkat resiko, resiko yang dimaksud adalah banyak memakan biaya pemeliharaan, biaya penyimpanan dan bahkan ada penurunan harga yang akan terjadi.

Penelitian dari Nining Sariningsih, (2018), yang membahas tentang “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Property Dan Realestat Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA & ROE), perputaran piutang dan perputaran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA&ROE), sedangkan secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA&ROE).

Penelitian dari Muslih, 2019, yang membahas tentang “Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap ROA namun kearah hubungan yang negative ini menunjukkan bahwa kecenderungan meningkatnya perputaran kas pada perusahaan farmasi. Secara parsial ada pengaruh yang signifikan *Current Ratio* terhadap ROA

Penelitian dari Syahwildan Muhammad & Irma Damayanti (2020), yang membahas tentang “Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan, Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable dependent diproxykan pada *Net Profit Margin* (NPM). Secara parsial perputaran kas berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Jadi semakin tinggi tingkat perputaran kas maka berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ini dikarenakan perusahaan yang kurang menggunakan kasnya untuk menghasilkan penjualan dan digunakan untuk kepentingan lain seperti untuk menutupi kerugian yang ada atau hutang piutang. Secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan total aset secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas, ini membuktikan bahwa jika meningkatkan kembali perputaran total aset perusahaan diharapkan selalu efisien dalam hal penggunaan aktiva dalam menghasilkan pendapatan atau penjualan karena jika tidak maka dapat terjadi perputaran total aset yang tinggi namun dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan dikarenakan asset yang dipakai tidak menciptakan laba bagi perusahaan.

Penelitian dari Tan Kim Hek, Dkk (2020) yang membahas tentang “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh terhadap ROE pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017. Secara simultan perputaran piutang berpengaruh kearah

negative terhadap ROE. Ini menunjukkan bahwa piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena jumlah piutang yang dimiliki sedikit berarti penjualan kredit yang dilakukan sedikit, sehingga volume penjualan juga akan menurun yang mengakibatkan profitabilitas ikut menurun. Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan persediaan dengan efisien dan efektif.

Penelitian dari Ryan Havidhian, Wisnu Mawardi (2021) yang membahas tentang “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi”. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa TDTA berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE, ini mengartikan bahwa Perusahaan dengan nilai *Total Debt to Total Assets* (TDTA) tinggi akan membentuk persentase ROA dan ROE rendah, begitu juga sebaliknya perusahaan dengan nilai *Total Debt to Total Assets* (TDTA) yang rendah maka akan menghasilkan nilai ROA dan ROE yang tinggi. Variable *Total Debt to Total Equity* (TDTE) berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE ini menandakan jika Semakin besar nilai TDTE maka nilai ROA dan ROE suatu perusahaan juga akan semakin meningkat, sebaliknya semakin kecil nilai TDTE maka nilai ROA dan ROE juga akan semakin menurun. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa CR dapat memoderasi hubungan TDTA terhadap ROA dan ROE, dengan begitu likuiditas yang diproksikan pada CR mampu memenuhi kebutuhan utang perusahaan ketika sudah jatuh tempo. Serta perusahaan yang mempunyai asset yang memadai mampu memanfaatkan struktur modal yang optimal sehingga dapat membuat kinerja keuangan perusahaan lebih baik. Likuiditas dengan alat ukur CR dapat memoderasi hubungan TDTE terhadap ROA, ini mengartikan bahwa Struktur modal yang optimal adalah kombinasi yang optimal antara modal asing dengan modal sendiri sehingga kombinasi tersebut dapat mendatangkan keuntungan. Sedangkan Likuiditas dengan alat ukur CR tidak dapat memoderasi hubungan TDTE dengan ROE.

Penelitian dari Vincent, Dkk, (2021), yang membahas tentang “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Rasio Hutang Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan dagang dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kas yang ada tidak digunakan secara produktif karena perusahaan tidak menggunakan kas yang ada untuk memenuhi persediaan barang yang dijual kepada pelanggan sehingga perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan. Secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin cepat perputaran piutang akan meningkatkan laba, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan menerima kas dari pelanggan dan memperoleh laba. Hasil pengaruh debt ratio terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh debt ratio (DAR) dengan arah negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan tidak menggunakan hutang sesuai dengan kebutuhannya, maka akan memberikan beban yang lebih tinggi kepada perusahaan yang pada akhirnya akan menurunkan laba. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan modal kerja yang ada tidak digunakan secara efektif dimana rata-rata perusahaan dagang memiliki modal kerja yang cukup tinggi, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan aset lancar yang tinggi dalam bentuk tunai, piutang dan persediaan.

Penelitian dari Alfani Mauliyah, (2021) yang membahas tentang “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas, hasilnya juga menunjukkan ke arah negatif yang menggambarkan bahwa semakin tinggi perputaran kas perusahaan, maka profitabilitas yang didapat perusahaan akan semakin kecil. Sedangkan perputaran piutang dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan

secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas, ini dikarenakan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan perusahaan kurang efisien serta pihak manajemen perusahaan dalam mengelola kas kurang efektif.

Penelitian dari Wulandari & Nurasik (2021) yang membahas tentang “*Analysis Of The Effect Of Capital Structure Variables On Financial Performance In Food And Beverage Manufacturing Companies Registered In Indonesia Stock Exchange For 2015-2019*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal oleh DER mempengaruhi kinerja keuangan seperti yang ditunjukkan pada (ROE), hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada variabel DER meningkat maka kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Yang besar akan menghemat pajak dengan meningkatkan rasio utang. Hasil penelitian dengan variabel DAR menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga setiap perubahan yang terjadi pada variabel DAR meningkatkan kinerja keuangan (ROE) perusahaan akan meningkatkan pendanaan karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang besar. akan menghemat pajak dengan meningkatkan rasio utang. Sedangkan struktur modal dengan variabel EAR hasil bahwa EAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada variabel kenaikan maka kinerja keuangan (ROE) akan meningkat, karena kemampuan ekuitas memadai untuk menjalankan aktivitas perusahaan sehingga kinerja perusahaan meningkat.

Penelitian dari Napitupulu Riezky, dkk (2021) yang membahas tentang “Pengaruh *Good Corporate Governance, Firm Size, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Aneka Industri, Industri Dasar Dan Kimia Di Bei Periode 2014-2017*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG), Ukuran Perusahaan, dan struktur modal secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara parsial GCG tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, variable ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh

negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan variable struktur modal dengan alat ukur DER secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan rasio ROI.

Penelitian dari Himelda Devina & Imelda Elsa (2021) yang membahas tentang “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Keputusan Investasi Sebagai Variabel Mediasi”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, serta keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ini dikarenakan ketika keputusan investasi yang tepat dan baik dibuat, maka *return* yang didapatkan akan lebih besar dibandingkan dengan biaya modal yang dikeluarkan untuk melakukan investasi. Keputusan investasi dapat menjadi mediator dalam hubungan pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Tingkat utang yang tinggi dalam komposisi struktur modal perusahaan dapat diartikan oleh sebagian pihak sebagai tingginya risiko gagal bayar dan risiko kebangkrutan dalam perusahaan. Oleh karena itu, melakukan investasi pada perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki kemungkinan yang besar untuk mengalami kerugian, di mana pengembalian yang didapatkan lebih kecil dibandingkan biaya modal yang dikeluarkan untuk berinvestasi.

Tabel 2.1
Table Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Judul)	Variable	Metode Analisis	Hasil
1.	Nina Sufiana, & Ni Ketut Purnawati, 2013, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Variable independen : Perputaran Kas, perputaran piutang, perputaran persediaan Variable dependen : Profitabilitas (ROA)	Analisis regresi linier berganda	Hasil dari penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas.
2.	Ayu Eka Rahayu & Joni Susilowibowo, 2014, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur	Variabel independen : Perputaran Kas, perputaran piutang, perputaran persediaan Variable dependen : profitabilitas dengan alat ukur ROA	Metode analisis regresi linier berganda	Menunjukkan bahwa variabel <i>independent</i> perputaran kas, perputaran piutang terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan mempunyai signifikansi terhadap profitabilitas pada perusahaan – perusahaan manufaktur.
3.	Sorana Vatavu, 2015, <i>The Impact of Capital Structure dan Financial Performance in Romanian Listed Companies</i>	Variabel Independent : struktur modal Variabel Dependent : Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Linier	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan Rumania lebih tinggi ketika mereka menghindari utang dan beroperasi dengan ekuitas. Namun, tampaknya perusahaan manufaktur tidak memiliki dana internal yang cukup untuk melakukan investasi yang menguntungkan dan tidak menggunakan aset mereka secara efektif.
4.	Ahmad Mohammad Obeid Gharaibeh, 2015, <i>The Effect of Capital Structure On the Financial Performance of Listed Commpanies in Bahrain</i>	Variabel Independent : Struktur Modal Variabel dependen : Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

	<i>Bourse,</i>			
5.	Jeannine Mauwa, Prof Gregori, S. Namusongeand, & Prof. Sillas Onyango, 2016, <i>Effect of Capital Structure on Financial Performance of Firms Listed on the Rwanda Stock Exchange</i>	Variabel Independent : Struktur Modal Variabel Dependent : Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berhubungan negative dengan ROA, dan begitupun terhadap ROE struktur modal mempunyai hubungan yang negative dan Signifikan
6.	Kadek Agustia Dewi, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja 2016, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014	Variable independen : Perputaran Kas, perputaran piutang, perputaran persediaan Variable dependen : Profitabilitas (ROA)	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
7.	Achmad Komara, Sri Hartoyo, Trias Andati, 2016, Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variable independen : Struktur modal (DAR & DER) Variable dependen : kinerja perusahaan (ROA, ROE, dan PER)	Analisis regresi dan data panel	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berupa DAR dan DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA & ROE) dan juga menunjukkan bahwa DAR & DER berpengaruh positif terhadap PER
8.	Amaral Matilde Canizio, 2017, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang,	Variable independen : Perputaran Kas, perputaran piutang,	Analisis regresi linier berganda	Perputaran kas ditemukan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan

	Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste	perputaran persediaan Variable dependen : Profitabilitas (ROA)		berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada supermarket Leader dan Lita store.
9.	Sarjito, Dkk, 2017, Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Variabel independent : Perputaran kas dan perputaran persediaan Variable dependent : profitabilitas	Analisis regresi berganda	Menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
10.	Widasari Ela & Apriyanti Seli, 2017, Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.	Variabel independent : Perputaran kas dan perputaran piutang Variable dependent : ROA	Analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik	Secara parsial menunjukkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> Secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>
11.	Ozioma A Rufus & Rahmat N Ofoegbu, 2017, <i>impact of Capital Structure on Financial Performace of Contruction and Real Estate Quoted Companies in Nigeria</i>	Variable Independent : Struktur Modal Variabel Dependent : Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan laba per saham, pengembalian modal yang digunakan, pengembalian ekuitas tetapi pengaruhnya terhadap pengembalian aset tidak signifikan.
12.	Nur Endang Zakiyah, Dkk 2018, Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek	Variable independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diproxykan pada (DER) dan ukuran perusahaan	Penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dengan menggunakan rasio <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan rasio <i>Return on Equity</i> .

	Indonesia Tahun 2014-2017).	yang diindikatori oleh (total aktiva), serta variable dependennya kinerja keuangan yang difokuskan pada profitabilitas dengan (ROE) sebagai indikatornya		
13.	Permatasari Dewi Anthinic, E Joy Tulung, H.D Hizkia Tasik, 2018, Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Variabel Independent : Struktur Modal Variabel Dependent : Kinerja Keuangan	Uji Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan TIE, DER, dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, secara parsial TIE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, secara parsial DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, secara parsial CR memiliki dampak negatif dan tidak ada pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
14.	Arianti Ririn & N. Rusnaeni, 2018, Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pt. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.	Variable independent: Perputaran Kas, peputaran piutang, perputaran persediaan Variable dependen : profitabilitas dengan alat ukur ROI	Metode analisis regresi linier sederhana, analisis linier berganda, uji asumsi klasik	Perputaran kas, perputaran piutang, serta perputaran persediaan terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.
15.	Nining Sariningsih, 2018, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang	Variable independent: Perputaran Kas,	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap profitablitan (ROA & ROE),

	Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Property Dan Realestat Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)	peputaran piutang, perputaran persediaan Variable dependen : profitabilitas dengan alat ukur ROA & ROE		perputaran piutang dan perputaran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA&ROE), sedangkan secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA&ROE)
16.	Muslih, 2019, Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset)	Variable independent : Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Variabel dependen profitabilitas (ROA)	Uji asumsi Klasik, Uji regresi linier berganda	Menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i>
17.	Syahwildan Muhammad & Irma Damayanti, 2020, Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan, Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas	Variabel Independent: Cash Turnover (CTO) Variable dependen : NPM	Metode regresi data panel dengan menggunakan eviws versi 10	Perputaran kas secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas
18	Tan Kim Hek, Dkk 2020 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap <i>Return On Equity</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017	Independent: Perputaran Kas, peputaran piutang, perputaran persediaan Variable dependen : <i>Return on Equity</i> (ROE)	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan Perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> , Perputaran piutang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> , Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

				Indonesia periode 2015- 2017.
19.	Ryan Havidhian, Wisnu Mawardi, 2021, Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independent: struktur modal (<i>Total Debt to Total Assets</i> dan <i>Total Debt to Total Equity</i>) Variable dependen : kinerja keuangan (ROA & ROE) Moderasi : Likuiditas (CR)	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TDTA berpengaruh negative terhadap ROA dan ROE sedangkan TDTE berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE, terdapat pengaruh TDTA dan TDTE terhadap ROA dan ROE yang dimoderasi oleh likuiditas
20.	Vincent, Dkk, 2021, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Rasio Hutang Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	Variable independent : Perputaran Kas, perputaran piutang, rasio hutang, dan modal kerja Variable dependen : profitabilitas dengan alat ukur ROA	Menggunakan metode analisis regresi berganda	Menunjukkan adanya pengaruh signifikan Perputaran kas dan rasio hutang pada profitabilitas namun kearah negative Sedangkan modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas,
21.	Alfani Mauliyah, 2021, Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek	Variable independen : Perputaran Kas, perputaran piutang, perputaran persediaan Variable dependen : Profitabilitas	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda	Secara parsial Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan, sedangkan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan tidak

	Indonesia (BEI)			berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2018.
22.	Napitupulu Reizky, Dkk, 2021, Pengaruh Good Corporate Governance, Firm Size, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Aneka Industri, Industri Dasar Dan Kimia Di Bei Periode 2014-2017	Variable independent dalam penelitian ini adalah Good Corporate Governance, Firm Size (Total Asset), dan Struktur Modal yang di indikatkan pada (DER), sedangkan indicator dependentya adalah kinerja keuangan yang difokuskan pada ROI	Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen	Hasil penelitian menyatakan bahwa Good Corporate Governance (GCG), Ukuran Perusahaan, dan struktur modal secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dan signifikan terhadap kinerja keuangan
23.	Wulandari & Nurasik, 2021, Analysis Of The Effect Of Capital Structure Variables On Financial Performance In Food And Beverage Manufacturing Companies Registered In Indonesia Stock Exchange For 2015-2019	Variable bebas yang digunakan adalah Struktur Modal yang di indicatori oleh (DER, DAR & EAR), serta varibel terikatnya kinerja keuangan yang difokuskan pada profitabilitas dan	Penelitian ini menggunakan alat SPSS menggunakan analisis asumsi klasik serta menggunakan analisis regresi linier berganda	Penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE). Dan Debt Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).

		diindikatori pada (ROE)		
24	Himelda Devina & Imelda Elsa, 2021, Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Keputusan Investasi Sebagai Variabel Mediasi	Dalam penelitian ini menggunakan struktur modal sebagai variable independent dengan <i>Total Debt Ratio</i> (TDR) sebagai alat ukurnya, sedangkan variable dependennya menggunakan kinerja perusahaan yang di ukur dengan Tobi's Q dengan keputusan investasi yang di ukur dengan <i>Market to Book Asset Ratio</i> sebagai variable mediasi	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program EViews 10, serta Sobel Test untuk menguji pengaruh mediasi.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Table 2.2
Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu

Persamaan	Perbedaan
a) Salah satu variabel independent yang diteliti adalah struktur modal (DER, DAR), perputaran kas, perputaran persediaan.	a) Objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri.
b) Variabel dependent yang menggunakan alat ukur Profitabilitas	b) Dalam penelitian ini menggunakan variabel independent struktur modal, perputaran kas dan perputaran persediaan. Serta untuk mengukur profitabilitas dengan ROA & ROE
	c) Periode penelitian

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1 Struktur Modal

2.2.1.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal utang (modal asing) dan modal sendiri/ekuitas. Perubahan harus terlebih dahulu menentukan struktur modal sasaran (target capital structure). Target ini dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kondisi yang berubah, tetapi setiap saat, manajemen harus memiliki struktur modal tertentu. Jika ternyata rasio utang terhadap ekuitas ternyata berada di bawah level target, biasanya akan dilakukan dengan menerbitkan utang. Sebaliknya jika ternyata rasio debt to equity/capital ternyata berada di atas level target, biasanya akan dilakukan dengan menerbitkan saham biasa (Halim, 2015).

Menurut Mardiyanto (2009) mengungkapkan bahwa struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan proporsi hutang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditentukan oleh perusahaan. Dengan demikian struktur modal adalah struktur keuangan dikurangi hutang jangka pendek. Utang jangka pendek tidak diperhitungkan dalam struktur modal karena jenis utang ini umumnya bersifat spontan (berubah sesuai dengan perubahan tingkat penjualan). Sedangkan utang jangka panjang bersifat tetap untuk jangka waktu yang relatif lama (lebih dari satu tahun) sehingga keberadaannya perlu diperhatikan oleh pengelola keuangan.

Struktur modal berkaitan dengan pembelajaran jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal berkaitan dengan sumber dana, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Sumber pendanaan internal berasal dari dana yang dikumpulkan dari laba ditahan yang berasal dari aktivitas perusahaan. Sedangkan sumber dana eksternal berasal dari pemilik yang merupakan komponen modal sendiri dan dana dari kreditur yang merupakan modal pinjaman hutang.

Modal dalam suatu usaha merupakan salah satu sumber kekuatan untuk dapat menjalankan kegiatannya. Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya selalu berusaha untuk menjaga keseimbangan keuangannya. Menurut Margaretha (2005) struktur modal merupakan gambaran pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari hutang jangka panjang dan hutang sendiri.

Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah DAR & DER. Menurut Kasmir (2017) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan perhitungan yang membandingkan antara total hutang dengan total asset (aktiva). Dimana DAR ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah keseluruhan kebutuhan dana perusahaan dibiayai dengan total hutang.

Berdasarkan dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi ini menandakan pendanaan dengan hutang semakin banyak jadi akan menghambat perusahaan mendapatkan pinjaman tambahan karena dikhawatirkan perusahaan tidak dapat menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Perhitungan untuk mencari *Debt to Asset ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{jumlah hutang}}{\text{jumlah aktiva}}$$

Menurut Sudana (2009) jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) semakin besar maka menunjukkan porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, hal ini akan menimbulkan risiko keuangan meningkat dan begitupun sebaliknya.

Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2017) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan membandingkan antara total hutang dengan jumlah ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Rumus untuk mencari DER sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{jumlah hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menggambarkan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

2.2.1.2 Teori Struktur Modal

Seorang manajer keuangan memiliki beberapa tugas, salah satunya adalah membuat keputusan dalam pengeluaran. Struktur modal berkaitan dengan pengeluaran jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan rasio hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Teori struktur modal modern bermula dari pendapat Profesor Modigliani dan Miller (1958) yang mengatakan bahwa pasar modal yang sempurna yang mengasumsikan tidak ada pajak dan tidak ada biaya transaksi, investor

akan memiliki harapan yang sama. Sehingga struktur modal tidak mempengaruhi biaya modal. Namun, pada tahun 1963, Modigliani dan Miller mengajukan proposal kedua bahwa pembayaran bunga akan mengurangi basis pajak perusahaan. Pajak mendorong nilai perusahaan dengan hutang lebih tinggi daripada nilai perusahaan yang sama tanpa kewajiban. Manfaat pajak diperoleh dari kewajiban untuk menghasilkan teori struktur modal yang optimal. Teori struktur modal yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller atau biasa disebut dengan MM meliputi:

a) Teori *Pecking Order*

Pecking-order theory menyatakan bahwa perusahaan memiliki tingkat prioritas sumber pendanaan. Pertama, perusahaan akan lebih memilih untuk berinvestasi dengan laba ditahan. Jika laba ditahan tidak mencukupi maka perusahaan akan menggunakan prioritas kedua yaitu hutang, dan prioritas ketiga adalah menerbitkan saham (Myers, 1984).

Laba ditahan menjadi prioritas utama perusahaan karena memiliki risiko paling rendah jika dibandingkan dengan penerbitan utang dan saham. Perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk membayar bunga atau membayar dividen jika mendanai dengan laba ditahan. Dengan ini, perusahaan dapat menikmati manfaat penuh.

Pendanaan dengan hutang menjadi prioritas kedua oleh perusahaan karena tidak ada campur tangan dari pihak luar dalam pengambilan keputusan perusahaan. Hal ini terjadi karena kreditur tidak memiliki hak suara atas semua keputusan yang diambil oleh perusahaan. Selain itu, biaya yang dikeluarkan untuk penerbitan utang juga lebih rendah jika dibandingkan dengan penerbitan saham. Pendanaan dengan utang juga tidak mengharuskan perusahaan untuk membagi keuntungan dengan pihak lain. Perusahaan hanya berkewajiban membayar bunga dan melunasi hutang kepada kreditur.

Prioritas terakhir untuk pendanaan adalah penerbitan saham. Ada beberapa alasan mengapa perusahaan menjadikan penerbitan saham sebagai prioritas terakhir mereka. Selain dividen yang dibayarkan, sebagian hak kepemilikan perusahaan juga diberikan kepada pihak lain. Hal ini menimbulkan campur tangan dari pihak lain dalam menentukan keputusan perusahaan. Selain itu, biaya penerbitan saham juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan penerbitan utang (Myers, 1984).

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan yang paling menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki hutang yang rendah. Hal ini bukan karena perusahaan memiliki target utang yang rendah tetapi karena perusahaan tidak membutuhkan dana eksternal. Teori ini sangat cocok untuk perusahaan yang telah mencapai tahap pertumbuhan dan kedewasaan. Perusahaan yang menggunakan teori ini umumnya memiliki harga saham yang baik dan memiliki kapitalisasi yang besar.

2.2.1.3 Pengertian Modal dalam Islam

Modal dalam literatur fiqh disebut *ra'suk mal* yang mengacu pada arti uang dan barang. Modal adalah kekayaan yang menghasilkan kekayaan lainnya. Pemilik modal harus berusaha agar modalnya produktif, dan bagi mereka yang tidak mampu menjalankan usaha. Seorang Muslim disarankan untuk mempekerjakan orang lain untuk saling menguntungkan (Diana, 2012)

Menurut Djakfar (2012) modal dalam Islam adalah hasil kerja jika pendapatan melebihi pengeluaran. Untuk meningkatkan jumlah modal dalam suatu negara, masyarakat harus terus meningkatkan pendapatannya, menghindari pengeluaran yang berlebihan, serta memiliki rasa aman dan aman bagi masyarakat dalam mendapatkan aset dengan mudah. Islam membolehkan adanya modal melalui transaksi utang. Transaksi utang yang sesuai dengan prinsip syariah akan mendatangkan keuntungan bagi kedua

belah pihak sehingga pelaku usaha perlu berpegang pada prinsip syariah Islam. Allah SWT telah memberikan kejelasan tentang hutang piutang dalam surat Al Hadid ayat 11:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

“Siapakah yang (mau) memberi pinjaman kepada Allah dengan pinjaman yang baik? Dia akan melipat gandakan (pahala) untuknya, dan baginya (diberikan) ganjaran yang sangat mulia (surga)” (Qs. Al-Hadid: 11)

Berdasarkan (tafsir Jalalain) Siapa yang mau meminjamkan kepada Allah dengan membelanjakan hartanya di jalan Allah (pinjaman yang baik) misalnya hartanya dibelanjakan karena Allah (maka Allah akan melipatgandakan pengembalian pinjaman) menurut qiraat membaca Fayudha' 'ifahu (untuknya) dari sepuluh kali lipat menjadi tujuh ratus kali lipat, di dalam surah Al-Baqarah ayat 245 dijelaskan bahwa siapakah yang mau memberika pinjaman kepada Alloh SWT, dan itu merupakan pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya dijalan Alloh) maka Allah akan memperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak serta akan mendapatkan keridhoan dari Alloh Swt.

Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah mengatakan bahwa Rasulullah pernah meminjam seekor unta yang berumur tertentu dari seseorang, kemudian orang itu datang kepada Nabi untuk mengambilnya. Ketika mencari unta yang seusia dengan unta yang dipinjam, tidak ditemukan, kecuali yang lebih tua dari unta yang dipinjam. Kemudian Nabi memerintahkan untuk membayar hutang dengan unta yang lebih tua, maka Nabi bersabda : “*Sebaik-baik manusia adalah orang yang sebaik-baiknya membayar hutang*”. (HR.Ahmad Ibnu Hambal dan Abu Daud)

Hadits di atas dapat disimpulkan bahwa amalan Nabi SAW yang membayar utang dengan nilai tambah atau ekstra mengandung keutamaan dan tuntunan mulia yang harus kita ikuti, apalagi jika dikaitkan dengan tingkat inflasi yang terus meningkat dari waktu ke waktu. . Asalkan nilai tambah tidak diatur dalam perjanjian sebelumnya dan murni dari keinginan yang bersangkutan.

2.2.2 Perputaran Kas

2.2.2.1 Pengertian Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, jadi dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Pada transaksi usaha kas secara tidak langsung maupun langsung terlibat didalam perusahaan, kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, jadi semakin tinggi kas yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Menurut Kasmir (2017) Kas adalah kas yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat digunakan setiap saat.

Kas menjadi sangat penting dalam perusahaan karena kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling dibutuhkan untuk membayar berbagai kebutuhan. Munawir (2010) kas adalah kas yang dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Jadi kas merupakan aktiva yang paling likuid yang digunakan dalam pembiayaan operasi dan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kas sangat berperan penting dalam kelancaran kegiatan perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus bisa mengontrol penggunaannya. Kas bisa dikatakan efisien apabila perputaran kasnya tinggi. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan.

Perputaran kas merupakan kemampuan uang tunai untuk menghasilkan pendapatan sehingga berapa kali uang tunai dapat berputar dalam periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kas dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat perputaran kas semakin tidak efisien karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak digunakan. Perbandingan antara penjualan dan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas.

Menurut Kasmir (2017) Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Sehingga rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek dan biaya operasional perusahaan. Semakin tinggi jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang berlebihan, akan membuat tingkat perputaran kas rendah dan mencerminkan investasi dalam kas. Menurut Ririn (2018) semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan begitu kas bisa digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak sampai mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Menurut Riyanto (2011) Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dan jumlah penjualan atau penjualan. Perbandingan antara penjualan dan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (cash turn over). Dengan begitu dapat ditarik rumus perputaran kas sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{perputaran kas} &= \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \\ &= \text{Total aktiva lancar} - \text{total utang lancar} \end{aligned}$$

2.2.3 Perputaran Persediaan

2.2.3.1 Pengertian Perputaran Persediaan

Menurut Widiasmoro, (2017) persediaan merupakan barang milik perusahaan yang digunakan atau disimpan perusahaan untuk dijual pada waktu tertentu, yang masih berupa bahan baku dan disimpan untuk lalu diproses, barang dalam proses manufaktur, dan barang jadi yang disimpan untuk dijual maupun diproses. Bisa dikatakan persediaan ini merupakan sebagai barang yang dibeli untuk dijual kembali dengan tujuan mendapatkan laba. Persediaan merupakan aktiva lancar yang

paling besar dari total harta perusahaan yang selalu dibeli dan dijual terus menerus serta mengalami perubahan sehingga menjadi hal yang penting bagi perusahaan untuk memantau perputaran persediaan.

Penting bagi perusahaan untuk mengontrol persediaan agar jumlahnya tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Persediaan yang terlalu banyak akan memakan banyak biaya seperti biaya pemeliharaan, dan menimbulkan resiko – resiko serta menimbulkan investasi yang sangat tinggi, dimana perusahaan yang mungkin saja dapat diinvestasikan dalam bentuk investasi lain jadi terikat dengan investasi persediaan. Sedangkan jika tingkat persediaan rendah maka akan menimbulkan kerugian karena melimpahnya permintaan pelanggan yang tidak dapat terpenuhi dan beresiko kehilangan konsumen.

Menurut Kasmir (2014) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan menunjukkan berapa lama persediaan barang di perusahaan dapat dijual selama suatu periode. Rasio ini berguna untuk mengukur seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya. Menurut Eka & Joni, (2014) semakin tinggi perputaran persediaan, semakin baik rata-rata waktu antara investasi dalam persediaan dan transaksi penjualan. Jadi ketika semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan oleh penurunan harga dan perubahan selera konsumen, serta akan menghemat ongkos pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Menurut Kasmir (2017) Rumus perputaran persediaan sebagai berikut :

$$Inventory Turn Over = \frac{penjualan}{persediaan}$$

Bisa dikatakan bahwa rasio perputaran persediaan ini dapat mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan guna mendapatkan keuntungan. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui perputaran persediaan selama satu periode dan dapat membantu melihat

likuiditas perusahaan. Semakin tinggi perputaran perusahaan maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola persediaannya

2.2.4 Kinerja Keuangan

2.2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan merupakan gambaran bagaimana kondisi keuangan perusahaan dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dan mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu.

Menurut Nurlaila (2010) kinerja atau performance adalah hasil yang diperoleh dari suatu proses. Fungsi kinerja bagi perusahaan adalah melakukan perbaikan pada kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain, sehingga dapat dikatakan sebagai alat evaluasi bagi perusahaan. Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas sumber daya yang diinvestasikan didalamnya. Perusahaan melakukan evaluasi kinerja disetiap akhir periode akuntansi ini bertujuan untuk mengoreksi jalannya perusahaan selama periode tersebut. Kinerja keuangan yang meningkat dari periode ke periode ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan memiliki prospek masa depan yang baik.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Horne dan Wachowicz (2013) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menghubungkan laba dari penjualan investasi. Profitabilitas merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan terutama untuk kelangsungan perusahaan kedepannya karena untuk menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan harus dalam kondisi yang menguntungkan (profit). Rasio ini mengukur efektivitas

manajemen secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik.

Dalam rasio profitabilitas terdiri dua jenis yaitu rasio profitabilitas yang menunjukkan kaitannya dengan penjualan dan kaitannya dengan investasinya. Profitabilitas yang kaitannya dengan penjualan adalah *Gross Profit Margin* (margin laba kotor) dan *Net Profit Margin* (margin laba bersih). Sedangkan profitabilitas yang berhubungan dengan investasi adalah tingkat pengembalian aset (*Return on Assets*) dan tingkat pengembalian ekuitas (*Return on Equity*). Dalam penelitian ini difokuskan pada rasio profitabilitas yang berhubungan dengan investasi yaitu ROA & ROE.

a) *Return on Asset (ROA)*

ROA merupakan sebuah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva (*Asset*) (Hanafi dan Halim, 2012). Maka semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba bersih. Ketika rasio ini memiliki keuntungan yang tinggi, maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar ROA maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Rumus untuk mencari *Return On Asset* dapat digunakan sebagai berikut: :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning after Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

b) *Return On Equity (ROE)*

Menurut Hanafi & Halim, (2012) *Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan dari modal sendiri. ROE memiliki

fungsi untuk menentukan tingkat pengembalian atau return bagi pemegang saham atas modal yang ditanamkan. Rasio ini merupakan rasio yang dilihat dari sudut pandang pemegang saham, dan rasio ini berkaitan dengan keuntungan perusahaan terhadap sumber modal. ROE dapat dinyatakan secara sistematis dengan rumus berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning after Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

2.2.4.2 Kinerja Keuangan dalam Konsep Islam

Menurut Djakfar (2007) dalam kajiannya, Ahmad membedakan antara pekerjaan dan bisnis. Betapa pentingnya kerja dalam pandangan Islam, ada beberapa ayat yang menjelaskan tentang kerja, yaitu Al Baqarah ayat 62 dan At – Taubah ayat 105. Allah berfirman dalam Al Quran Surah Al Baqarah ayat 62 :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى وَالصَّابِئِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“*Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani, dan orang-orang Sabiin, siapa saja (di antara mereka) yang beriman kepada Allah dan hari Akhir serta melakukan kebajikan (pasti) mendapat pahala dari Tuhannya, tidak ada rasa takut yang menimpa mereka dan mereka pun tidak bersedih hati*” (Qs. Al – Baqarah : 62).

Alloh berfirman dalam surat At-taubah ayat 105 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“*Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan*” (Qs. At – taubah : 105).

Djakfar (2007) menyimpulkan dari dua ayat di atas bahwa Al-Qur'an memotivasi untuk bekerja dengan janji pahala yang melimpah bagi yang melakukannya dengan memberi secara intensif untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pekerjaannya. Jika ayat ini dikaitkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan, maka akan meningkat.

Ada beberapa penjelasan tentang keuangan dalam Islam mulai dari penjelasan yang sangat luas (kegiatan keuangan yang dilakukan oleh umat Islam) hingga yang lebih spesifik (perbankan bebas bunga). Penjelasan yang umum digunakan adalah lembaga keuangan Islam yang tujuan dan kegiatannya didasarkan pada ajaran Al-Qur'an. Hal ini membuat lembaga tersebut berbeda dengan kebanyakan lembaga keuangan yang tidak memiliki spesialisasi tersebut. Dalam sistem keuangan Islam, dapat dianggap melakukan transaksi dengan atau tanpa bunga bank, meskipun tetap harus menggunakan prinsip-prinsip Islam seperti: harus menghindari riba (yang bunganya terus meningkat secara tidak wajar), dan gharar (spekulasi dan ketidakpastian) harus berdasarkan prinsip halal (diperbolehkan dalam agama), dan secara umum harus berdasarkan keadilan, norma, dan etika agama (Warde, 2009).

Menurut Muhammad (2004) Para ulama fiqh mulai membicarakan tentang riba, jika mereka melanggar berbagai macam riba sesuai dengan masa larangannya, hingga akhirnya datanglah larangan yang tegas pada akhir masa penetapan hukum riba. Sedangkan gharar mengandung kata penipuan dan penyesatan tetapi juga berarti sesuatu yang berbahaya, resiko atau bahaya. Dalam interpretasi dunia keuangan, gharar berarti ketidakpastian, risiko atau spekulasi (Warde, 2009). Maxime Rodinson menjelaskan bahwa segala sesuatu yang datang dari peluang dan penyebab yang tidak terduga dilarang. Jadi, salah jika menyuruh seorang pekerja menguliti seekor hewan dengan menjanjikan setengah kulit hewan itu sebagai imbalan atas pekerjaannya, atau menyuruh seorang pekerja menggiling biji-bijian dengan menjanjikan dedak padi dari proses penggilingan yang dia lakukan dan seterusnya. pada. Hal ini dilarang karena tidak mungkin untuk mengetahui secara pasti apakah kulit hewan tersebut rusak atau tidak dalam prosesnya atau untuk mengetahui berapa banyak dedak padi yang akan dihasilkan.

Gharar dilarang karena praktiknya bukan karena larangan menghadapi risiko. Islam tidak menganjurkan seorang Muslim untuk menghindari risiko.

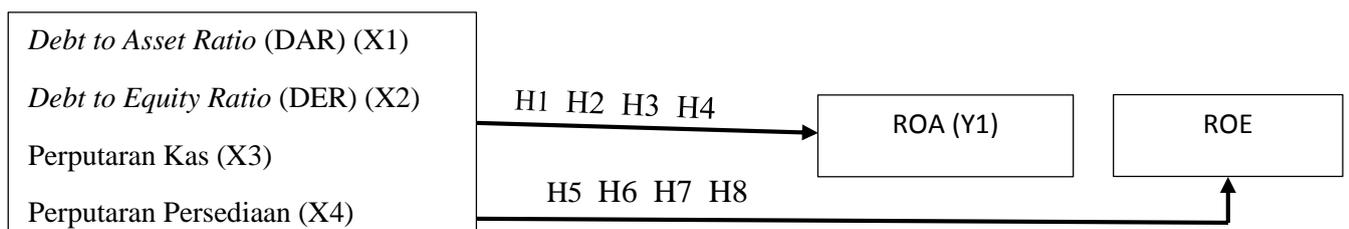
Berurusan dengan risiko dalam perdagangan diakui dan didukung oleh Islam, karena risiko yang terlibat akan dibagi secara merata dan adil. Jadi dapat dikatakan bahwa gharar mengacu pada transaksi yang belum jelas, yaitu transaksi yang dikondisikan pada situasi dan kondisi yang tidak pasti.

2.3. Kerangka Konseptual

Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008) menjelaskan bahwa kerangka konseptual adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai isu penting. Uraian teori dan hasil penelitian sebelumnya menjadi dasar utama untuk mengembangkan kerangka berpikir yang pada akhirnya digunakan untuk merumuskan hipotesis, sehingga dapat dirumuskan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Perputaran Kas, serta Perputaran Persediaan sebagai variable independen, sedangkan yang menjadi variable dependen adalah kinerja keuangan yang di indicatori oleh profitabilitas dengan alat ukur *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh DAR, pengaruh DER, pengaruh Perputaran Kas, pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan penjelasan teoritis diatas, maka dapat ditarik kerangka pemikiran seperti di gambar 2.1 yang menjelaskan kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan pengaruh Struktur Modal, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan terhadap Kinerja Keuangan pada tahun 2019 – 2020.

Table 2.3
Kerangka Konsep



- H1** : Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif terhadap ROA, (Vincent, Dkk (2021), Achmad Dkk (2016), Ryan (2021))
- H2** : Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif terhadap ROE (Ryan, 2021)
- H3** : Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap ROA, (Ryan, 2021)
- H4** : Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap ROE (Nur Endang Zakiyah, Dkk, 2018, Ryan, 2021)
- H5** : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROA, (Kadek Dkk 2016, Amaral Matilde Canizio 2017, Widasari Ela & Apriyanti Seli, 2017, Muslih 2019)
- H6** : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROE (Tan Kim Hek, Dkk 2020)
- H7** : Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, (Alien 2020, Eka & Joni 2014, Nina Sufiana, & Ni Ketut Purnawati 2013, Amaral Matilde Canizio 2017, serta Kadek Dkk 2016)
- H8** : Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, (Ningsih 2018, Tan Kim Hek, Dkk 2020)

2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2013) yang menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan karena didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada empiris. fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Teori Modigliani dan Miller (1958) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, pada tahun 1963, Modigliani dan Miller mengajukan proposal kedua dengan asumsi yang diperluas dengan mempertimbangkan adanya pajak. Manfaat pajak diperoleh dari kewajiban untuk menghasilkan teori struktur modal yang optimal. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa tingkat hutang mempengaruhi kinerja keuangan.

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu, kajian teoritis dan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan indikator yang umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan karena menunjukkan *earnings* dan *Asset*. ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi ketika semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan. Namun keputusan dalam memilih sumber dana sangat berpengaruh pada perusahaan sebab akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi profitabilitasnya. Untuk mengukur struktur modalnya menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan perbandingan antara total hutang dan total aset (aset). Dimana DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar total kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh total hutang (Kasmir, 2011). Berdasarkan penelitian Ryan (2021), menunjukkan bahwa Debt to Total Assets berpengaruh negatif terhadap ROA yang menunjukkan bahwa peningkatan debt ratio dapat berdampak negatif terhadap efektivitas ekuitas dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Proporsi utang yang meningkat akan mengakibatkan timbulnya beban bunga utang yang akan menyebabkan porsi pengurang laba meningkat. Hal ini mengakibatkan laba perusahaan menjadi berkurang sehingga rasio tingkat pengembalian terhadap ekuitas juga akan menurun.

Penelitian Vincent, et al (2021), Achmad et al (2016) menunjukkan hal yang sama bahwa terdapat pengaruh *Dabt to Asset*

Ratio (DAR) terhadap *Return on Assets (ROA)* dalam arah negatif. Hal ini memberikan beban yang lebih tinggi bagi perusahaan yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian dari Mumtazatur & Ika (2020) yang menunjukkan bahwa struktur modal (*DAR*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*ROA*). Dari hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas, maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *ROA*

2.4.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan alat untuk mengukur profitabilitas yang dilihat dari segi ekuitasnya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk return ekuitas pemegang saham. Apabila rasio ini semakin tinggi maka akan semakin baik karena return modal pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio ini dapat dipengaruhi oleh rasio *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan perbandingan antara total hutang dan total asset. *DAR* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah keseluruhan kebutuhan dana perusahaan dibiayai dengan total hutang. Jika semakin tinggi tingkat hutang akan mempengaruhi profit dari perusahaan yang semakin rendah. Sesuai dengan hasil penelitian dari Ryan (2021), yang menunjukkan bahwa *Debt to total Asset* berpengaruh negatif terhadap *ROE* yang menunjukkan bahwa kenaikan rasio hutang dapat membuat dampak negative terhadap keefektifan ekuitas dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Proporsi hutang yang meningkat akan mengakibatkan munculnya beban bunga atas hutang yang mana akan menyebabkan bagian-bagian dari pengurang laba menjadi bertambah. Hal ini mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan

menjadi berkurang sehingga rasio dari tingkat pengembalian terhadap ekuitas juga akan menurun. Berbeda dengan penelitian dari Silvia & Seto (2016), Azzalia & Seto (2017) yang menunjukkan bahwa *Total Debt to Total Asset* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Equity*. Berdasarkan ulasan diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap ROE

2.4.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan indikator kinerja perusahaan secara umum, karena menunjukkan hubungan antara *earning* dan *asset*. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Fahmi (2012) ROA ini digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal yang penting sebab akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas. Sumber dana sebuah perusahaan dicerminkan oleh modal asing dan modal sendiri yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio leverage yang bertujuan untuk mengukur kemampuan modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan atas hutang perusahaan secara keseluruhan. Tingginya DER maka akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas akan semakin rendah, sehingga DER mempunyai hubungan yang negative dengan profitabilitas. Sama dengan penelitian dari Penelitian dari Ryan & Wisnu (2021) yang menyatakan bahwa *Total Debt to Total Equity*

(TDTE) berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian dari Silvia, & Seto (2016) yang menunjukkan bahwa *Total Debt to Total Equity* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Asset* Pernyataan diatas menjadi dasar hipotesis dalam penelitian sehingga dapat ditarik bahwa :

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA

2.4.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan seberapa efisien dalam menggunakan modal sendiri. Jika rasio ini meningkat, semakin baik karena pengembalian modal pemilik perusahaan semakin kuat. ROE ini dapat dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) sebab jika tingkat pinjaman lebih tinggi dari pada ekuitas maka dapat menurunkan tingkat return investasi dari segi ekuitas perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitasnya. Apabila ada pertumbuhan terhadap DER maka akan menyebabkan penurunan terhadap ROE, sesuai dengan penelitian dari Ahmad, Dkk (2016) dan Permatasari Dewi Anthinic, E Joy Tulung, H.D Hizkia Tasik, (2018) yang membahas tentang Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan menghasilkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang semakin mengandalkan pinjaman dibanding ekuitas sebagai modal usahanya akan mengalami penurunan tingkat return investasi dari ekuitas perusahaan. Bertolak belakang dengan hasil penelitian dari

Salma (2016) yang menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan DER tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROE. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H4: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap ROE

2.4.5 Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return on Asset (ROA)*

Perputaran kas adalah rasio antara penjualan bersih dan rata-rata kas. Menurut Kasmir (2017) perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Sehingga rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek dan biaya operasional perusahaan. Menurut Sufiana (2013) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang berputar dalam satu periode tertentu. Menurut Riyanto (2013) semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, ini mengartikan semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Kadek Dkk (2016), Amaral Matilde Canizio, (2017), Widasari Ela & Apriyanti Seli, (2017), Muslih (2019) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan terhadap profitabilitas (ROA). Menurut Nining (2018) perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dan ROE, ini menunjukkan bahwa apabila terjadi penambahan pada seluruh perusahaan yang diteliti Bertolak belakang dengan penelitian dari Eka (2014), Sarjito (2017), Alien (2020), dan Alfani Mauliyah (2021) yang menghasilkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan pemaparan diatas menjadi dasar penarikan Hipotesis karena ada ketidak konsistenan hasil penelitian.

H5 : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROA

2.4.6 Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return on Equity* (ROE)

Perputaran kas dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek dan biaya operasional perusahaan. Menurut kasmir (2017) Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Jika suatu perusahaan memperoleh keuntungan dari operasinya, berarti terjadi peningkatan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan juga meningkat. Terjadinya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan membutuhkan kas untuk menutupi kerugian. Dengan cara ini pengeluaran kas meningkat sehingga ketersediaan kas berkurang. Tingkat perputaran kas merupakan efisiensi penggunaan kas oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas, pengembalian uang tunai yang telah diinvestasikan dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Sehingga semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin cepat pengembalian kas masuk ke perusahaan sehingga kas dapat digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Tam Kim Hek, Dkk (2020) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity*. Namun berkebalikan dengan penelitian dari Nining (2018) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap ROE namun tidak signifikan. Berdasarkan ulasan diatas maka dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H6 : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROE

2.4.7 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Persediaan merupakan bagian dari aktiva lancar yang cukup besar. Persediaan merupakan investasi yang dibuat untuk tujuan memperoleh pengembalian melalui penjualan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan. Periode perputaran persediaan ini perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Jika waktu perputaran semakin lama maka akan lebih banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan didalam gudang tetap baik. Dengan begitu akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh semakin kecil. Menurut Sufiana dan Purnawati, (2013) semakin tinggi tingkat perputaran atau semakin cepat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, selain itu akan menghemat biaya perawatan dan penyimpanan terhadap persediaan tersebut.

Hasil penelitian dari Alien (2020), Eka & Joni (2014), Nina Sufiana, & Ni Ketut Purnawati (2013), Amaral Matilde Canizio (2017), serta Kadek Dkk (2016) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan pada profitabilitas (ROA). Menurut penelitian dari Ningsih (2018) menyatakan bahwa perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE). Ini menunjukkan bahwa pada seluruh perusahaan diteliti secara signifikan dapat meningkatkan *Return on Asset* (ROA). Berbeda dengan penelitian dari Sarjito, Ruly, & Dedi (2017) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponennya. Penelitian dari Ririn (2018), dan Alfani (2021) juga menunjukkan hal yang sama bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja

keuangan yang diukur dengan profitabilitas Berdasarkan pernyataan diatas bisa ditarik Hipotesis sebagai berikut :

H7 : Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

2.4.8 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return on Equity* (ROE)

Perersediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan. Menurut Nining (2018) Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Adanya persediaan yang berlebihan akan dapat memperbesar bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, yang akan memperkecil profitabilitas. Sebaliknya kurangnya persediaan juga dapat mengurangi keuntungan. Karena *raw material* perusahaan akan tidak bekerja dengan maksimal, sehingga *capital asset* dan *direct labor* tidak dapat digunakan secara optimal. Akibatnya tingkat profitabilitas tidak maksimal.

Ini sesuai dengan penelitian dari Nining (2018) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Penelitian dari Tan Kim Hek, dkk (2020) juga menunjukkan hal yang sama bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROE, artinya perusahaan dapat memanfaatkan persediaan secara efisien dan efektif. Berbeda dengan penelitian dari Sarjito, Ruly, & Dedi (2017) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan begitu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H8: Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROE

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimana penelitian yang menggambarkan atau menceritakan serta menguraikan bagaimana hasil dari perhitungan data – data *financial* perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Menurut Sugiyono (2013) Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Meskipun populasi penelitian besar akan dapat dianalisis dengan mudah baik melalui rumus – rumus statistic maupun computer. Jadi untuk memecahkan masalah akan didominasi oleh peran statistic.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang dipublish di web Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian menggunakan perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2020 dalam masa pandemic Covid – 19. Penelitian ini mengambil data yang telah diaudit dan dipublikasikan di www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Ahmad & Vivin, (2019) populasi penelitian merupakan sekumpulan objek atau subyek yang mempunyai ciri dan sifat tertentu untuk dipelajari. Objek penelitian dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek tersebut dapat menjadi sumber penelitian. Populasi dari data yang diambil dalam

penelitian ini adalah 63 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2020.

3.3.2 Sampel

Setelah menentukan populasi, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Menurut Ahmad & Vivin, (2019) purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak 37 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2020

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini metode pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang diusulkan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Perusahaan sektor barang konsumsi yang secara berturut - turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2020.
- 3) Perusahaan sektor barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian yang tercatat di Bursa Efek Indoneisa (BEI) periode 2019 – 2020.

Table 3.1
Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Memenuhi kriteria
1.	Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019 -	63

	2020	
2.	Perusahaan sektor barang konsumsi yang tidak terdaftar secara berturut – turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2020.	(10)
3.	Perusahaan sektor barang konsumsi yang mengalami kerugian periode 2019 – 2020 yang tercatat di Bursa Efek Indoneisa (BEI) periode 2019 – 2020.	(16)
Sampel penelitian		37

Sumber : data diolah peneliti tahun 2020.

Berdasarkan dari kriteria diatas maka dapat diambil sebuah sampel data dalam penelitian ini antara lain :

Table 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
9	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
14	MYOR	Mayora Indah Tbk

15	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
16	SKLT	Sekar Laut Tbk
17	STTP	Siantar Top Tbk
18	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
19	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk
20	GGRM	Gudang Garam Tbk
21	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
22	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
23	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
24	INAF	Indofarma Tbk
25	KAEF	Kimia Farma Tbk
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk
27	MERK	Merck Tbk
28	PEHA	Phapros Tbk
29	PYFA	Pyridam Farma Tbk
30	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
31	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
32	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
33	KINO	Kino Indonesia Tbk
34	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
35	CINT	Chitose Internasional Tbk
36	WOOD	Intergra Indocabinet Tbk
37	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

Sumber : data diolah peneliti tahun 2020

3.5 Jenis Data

Menurut (Sugiyono, 2014) data kuantitatif adalah data yang bersifat numerik atau angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik. Sedangkan menurut (Indrawan & Yaniawati, 2014) data kuantitatif adalah

kumpulan data yang berupa data numerik atau non-numerik tetapi dapat dikuantifikasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan di sektor barang konsumsi yang telah terdaftar di BEI.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode :

1) Metode Kepustakaan

Dimana peneliti berusaha memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya untuk dijadikan landasan teori dan acuan dalam mengelola data dengan cara membawa dan mempelajari literatur berupa buku, jurnal Ekonomi dan Bisnis, penelitian sebelumnya dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data sekunder yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan diteliti.

2) Metode Dokumentasi

Dalam metode ini, peneliti mencoba mengumpulkan data dan mempelajari data sekunder (dokumentasi), dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Data yang diperoleh dari BEI adalah data perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2020.

3) Instrument Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan sebuah alat berupa perangkat lunak yang bernama Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 26. Dimana alat ini akan membantu peneliti untuk mengolah atau menganalisis data secara cepat, tepat dan akurat.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel ini merupakan tipe variable yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, variabel bebas diduga sebagai penyebab dan dapat juga disebut sebagai variabel sebelumnya (Sangadji & Sopiah, 2010). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (modal asing dengan modal sendiri/ekuitas. Perubahan harus terlebih dahulu menentukan struktur modal sasaran (target capital structure). Target ini dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perubahan kondisi yang ada, sewaktu-waktu harus manajemen memiliki struktur modal tertentu. Menurut Halim (2015) jika ternyata rasio utang terhadap ekuitas berada di bawah level target, biasanya akan dilakukan dengan menerbitkan utang.

Pada penelitian ini indicator yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah DAR & DER.

a) *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Menurut Kasmir (2017) DAR merupakan perbandingan antara total hutang dengan total asset (aktiva). Dimana DAR ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah keseluruhan kebutuhan dana perusahaan dibiayai dengan total hutang.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{jumlah hutang}}{\text{jumlah aktiva}}$$

b) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2017) DER merupakan salah satu rasio leverage yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan. Rumus untuk mencari DER sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{jumlah hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2) Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Menurut Kasmir (2017) perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas, pengembalian uang tunai yang telah diinvestasikan dalam modal kerja. Berikut rumus untuk menghitung rasio perputaran kas :

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

$$\text{Modal Kerja Bersih}$$

$$= \text{Total aktiva lancar} - \text{total utang lancar}$$

3) Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan asset lancar yang penting terutama pada perusahaan yang menjual produk, baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Persediaan merupakan asset yang selalu berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Menurut Kasmir (2017) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dari dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Rumus perputaran persediaan sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{persediaan}}$$

3.7.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Hanafi & Halim, (2012) variabel dependen merupakan variabel yang didalamnya dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah kinerja keuangan. Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan, sehingga kinerja perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan. Sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja pada suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas. Dimana rasio profitabilitas menggunakan ROA dan ROE sebagai perhitungannya.

a) *Return On Asset (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Sudana, (2009) semakin besar ROA maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama dapat dihasilkan keuntungan yang besar dan sebaliknya. Rumus untuk mencari Return On Assets dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning after Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

b) *Return On Equity (ROE)*

Menurut Hanafi & Halim (2012) ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini berkaitan dengan keuntungan perusahaan terhadap sumber pembiayaan modal. ROE dapat dinyatakan secara sistematis dengan rumus berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning after Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Table 3.4
Ringkasan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Rumus	Sumber
Kinerja Keuangan	<i>Return on Asset</i>	$\frac{\text{Earning after Taxes}}{\text{Total Asset}}$	Hanafi & Halim (2012)
	<i>Return on Equity</i>	$\frac{\text{Earning after Taxes}}{\text{Total Equity}}$	Hanafi & Halim (2012)
Struktur modal	<i>Debt to Asset Ratio</i>	$\frac{\text{jumlah hutang}}{\text{jumlah aktiva}}$	Kasmir, (2017)
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{jumlah hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Kasmir, (2017)
Perputaran kas	perputaran kas	$\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$	Kasmir, (2017)
Perputaran persediaan	<i>Inventory Turn</i>	$\frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}}$	Kasmir, (2017)

3.8 Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran tentang data dilihat dari nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum, jumlah, jangkauan, kurtosis dan skewness (distribusi meneng). Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memperjelas suatu variabel data berdasarkan kelompoknya masing-masing dari yang semula tidak beraturan menjadi mudah diinterpretasikan oleh mereka yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut (Aisyah: 2015). Sehingga analisis ini berguna untuk memberikan gambaran tentang data dari masing-masing variabel penelitian.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Asnawi dan Mashuri (2011) untuk mendapatkan pengujian yang efisien (Best Linear Unbias Estimator/BLUE) dari persamaan regresi

linier berganda dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (Last Square), perlu dilakukan pengujian dengan memenuhi syarat asumsi yang meliputi :

a. Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (Ghozali: 2013). Model regresi ini sebaiknya tidak terjadi korelasi yang baik antara variable independent. Jika variable independent saling berkorelasi, maka ada problem multikolinieritas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance. Jika nilai tolerance ≤ 0.10 atau nilai VIF ≥ 10 , maka nilai tersebut menunjukkan adanya multikolenieritas (Ghozali: 2013). Oleh karena itu hasil yang baik nilai tolerance ≥ 0.10 atau nilai VIF ≤ 10 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolenieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi memiliki ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali: 2013). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola grafik scatterplot, sedangkan terdapat pola tertentu yang menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas yaitu jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali: 2013). Sedangkan model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Glejser untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan melihat tingkat signifikansi yang dihasilkan dimana jika nilai sig $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara confounding error pada

periode t dengan confounding error pada periode $t-1$ (sebelumnya). Ada beberapa cara untuk menguji asumsi autokorelasi, salah satunya adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson d (DW). Durbin-Watson telah menetapkan batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). DW memiliki tabel nilai d_u dan d_L dengan kadar 5% dan 1% yang dikenal dengan tabel DW. Untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi, telah ditentukan menggunakan kriteria Durbin-Watson sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Autokorelasi Durbin-Waston (DW)

Range	Keputusan
$0 < dw < d_L$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif perlu diperbaiki
$d_L < dw < d_u$	Ada autokorelasi positif tapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$d_u < dw < 4 - d_u$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4 - d_u < dw < 4 - d_L$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4 - d_L < d$	Masalah autokorelasi serius

d. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Sebagaimana diketahui bahwa uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tersebut dilanggar maka uji statistik tidak valid. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan melihat nilai uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikan hasil uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka normalitas terpenuhi (Sulhan, 2015).

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variable

dependen (Y). Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dengan variable dependen apakah masing – masing dari variable independen mempunyai hubungan positif maupun negative serta untuk memprediksi nilai variable dependen apabila nilai variable independen mengalami kenaikan maupun penurunan. Data yang digunakan berupa data berskala atau rasio. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan menurut Neneng & Etty (2016) sebagai berikut :

$$Y_1 = a + b.X_1 + b.X_2 + b.X_3 + b.X_4 + e$$

$$Y_2 = a + b.X_1 + b.X_2 + b.X_3 + b.X_4 + e$$

$$Y_1 = \text{Return on Asset (ROA)}$$

$$Y_2 = \text{Return on Equity (ROE)}$$

a = konstanta

b = koefisien regresi

X₁ = Debt to Asset Ratio

X₂ = Debt to Equity Ratio

X₃ = Perputaran Kas

X₄ = Perputaran Persediaan

E = error term

3.8.4 Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji parsial (t) untuk mengetahui signifikan pengaruh dari variable independen terhadap variable dependen secara parsial (Ghozali, 2012). Kriteria dalam uji t adalah jika nilai SIG < 0,05 atau 5% maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai SIG > 0,05 atau 5%, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) yaitu kinerja keuangan.

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji R² ini bertujuan untuk menggambarkan seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2012:97). Semakin tinggi R² maka semakin besar proporsi total variabel

bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel terikat, sebaliknya jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. 2013:46). Nilai koefisien determinasi dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) asalkan nilai uji F dalam analisis regresi signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur merupakan sebuah badan usaha yang bergerak pada bidang produksi dimana perusahaan memproduksi barang jadi dari bahan baku mentah dengan menggunakan alat, peralatan, mesin produksi dan sebagainya dalam skala yang besar. Hasil dari produksi tersebut kemudian dijual kepada konsumen melalui jaringan distribusi dari grosir hingga ke tingkat eceran, sehingga ketangan konsumen. Didalam perusahaan manufaktur juga terdapat perusahaan perakitan seperti perusahaan yang bergerak dibidang elektronik dan otomotif.

Perusahaan manufaktur ini mempunyai beberapa sektor antara lain, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi. Pada penelitian ini terfokus pada sektor barang konsumsi yang mana didalamnya terdapat beberapa sub sektor antara lain, sub sektor makanan & minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga, sub sektor lainnya. Pada sektor industri terdapat 63 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada masa pandemi sektor barang konsumsi ini merupakan sektor paling bertahan dibanding sektor industri dasar & kimia, serta sektor aneka industri. Menurut Intan (2020) sektor barang konsumsi yang mengalami penurunan paling rendah sebesar 16,96% dibandingkan sektor industry dasar dan kimia yang mengalami penurunan sebesar 33,85%, serta sektor aneka industri yang hanya mengalami penurunan 41.62%. Dikarenakan penurunan kapasitas produksi dan sulitnya mendapatkan bahan baku dan bahan penolong karena sulitnya akses antar Negara. Sektor barang konsumsi menjadi sektor yang paling bertahan pada saat pandemi Covid-19 karena sektor ini memiliki diservifikasi produk yang

sangat luas, serta produk dari sub sektor makanan & minuman, sub sektor farmasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat pada saat pandemi.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder serta menggunakan beberapa variabel seperti, kinerja keuangan yang proksikan pada *profitabilitas* yang diukur menggunakan *return on asept* dan *return on equity*, struktur modal yang diukur menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, perputaran kas, dan perputaran persediaan dengan kurun waktu selama 2 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai 2020 dimana pada masa pandemi *covid-19*. berikut merupakan hasil dari analisis deskriptif variabel penelitian.

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif Sektor Barang Konsumsi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Asset Rasio	74	11	188	40.96	24.218
Debt to Equity Rasio	74	13	315	83.73	68.552
Perputaran Kas	74	.55	73.97	6.2399	9.58323
Perputaran Persediaan	74	1.20	39.92	8.0844	6.14566
Return on Asset	74	0	175	14.05	22.166
Return on Equity	74	0	698	30.91	83.934
Valid N (listwise)	74				

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa total data dalam penelitian ini adalah 74. Variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa nilai minimumnya adalah 11 yang berasal dari perusahaan Campina Ice Cream Industri Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum pada variabel DAR adalah 188 yang berasal dari perusahaan FKS Food Sejahtera Tbk pada tahun 2019. Variabel *debt to asset ratio* ini mempunyai mean sebesar 41 yang lebih besar dari pada standar devisiasi yang bernilai 24 ini menunjukkan bahwa data yang kurang bervariasi.

Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa nilai minimumnya adalah 13 yang berasal dari perusahaan Campina Ice Cream Industri Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum pada variabel DER adalah 315 yang berasal dari perusahaan Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020. Variabel *debt to equity ratio* ini mempunyai mean sebesar 84 yang lebih besar dari pada standar deviasi yang bernilai 68 ini menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

Variabel perputaran kas menunjukkan bahwa nilai minimumnya adalah 0.55 yang berasal dari perusahaan Kimia Farma Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum pada variabel perputaran kas adalah 73.97 yang berasal dari perusahaan Paphros Tbk pada tahun 2019. Variabel perputaran kas ini mempunyai mean sebesar 6.2 yang lebih kecil dari pada standar deviasi yang bernilai 9.6 ini menunjukkan bahwa data variabel ini bervariasi.

Variabel perputaran persediaan menunjukkan bahwa nilai minimumnya adalah 1.20 yang berasal dari perusahaan Integra Indocabinet Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum pada variabel perputaran persediaan adalah 39.92 yang berasal dari perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2019. Variabel perputaran persediaan ini mempunyai mean sebesar 8.08 yang lebih besar dari pada standar deviasi yang bernilai 6.14 ini menunjukkan bahwa data variabel ini kurang bervariasi.

Variabel *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa nilai minimumnya adalah 0 yang berasal dari perusahaan Kimia Farma Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum pada variabel ROA adalah 175 yang berasal dari perusahaan Indofarma Tbk pada tahun 2020. Variabel ROA ini mempunyai mean sebesar 14 yang lebih kecil dari pada standar deviasi yang bernilai 22 ini menunjukkan bahwa data variabel ini bervariasi.

Variabel *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa nilai minimumnya adalah 0 yang berasal dari perusahaan Kimia Farma Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum pada variabel ROE adalah 698 yang berasal dari

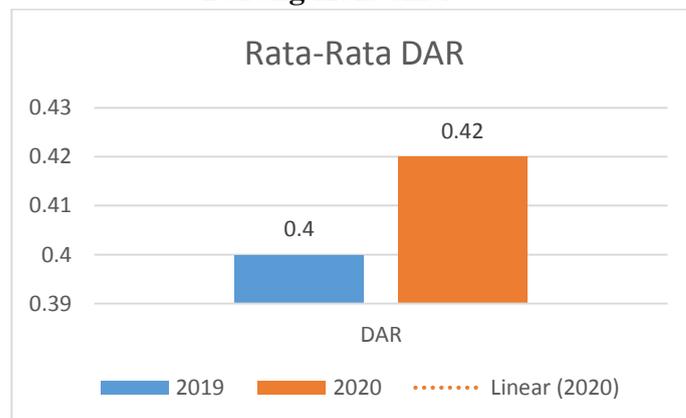
perusahaan Indofarma Tbk pada tahun 2020. Variabel ROE ini mempunyai mean sebesar 31 yang lebih kecil dari pada standar deviasi yang bernilai 84 ini menunjukkan bahwa data variabel ini bervariasi.

4.1.2 1 Struktur Modal

Struktur modal merupakan sebuah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki dari utang panjang dan dari modal sendiri. Dalam penelitian ini struktur modal dihitung menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). DAR merupakan sebuah perbandingan antara total hutang dengan total aset. DAR ini digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang perusahaan. Berikut adalah perkembangan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2019 – 2020 dimasa pandemi *Covid-19* :

Grafik 4.1

Perkembangan Debt to Asset Ratio (DAR) pada tahun 2019 – 2020 Sektor Barang Konsumsi



Sumber: Data diolah peneliti (2022)

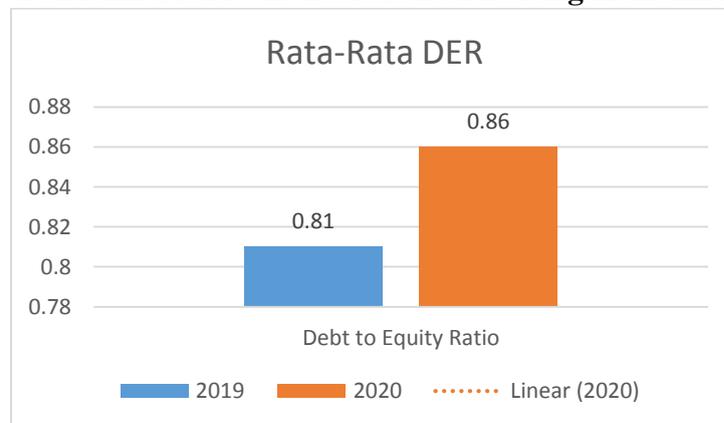
Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan Debt to Asset Ratio (DAR) pada tahun 2020 sebesar 0.02 dimana sebelumnya ditahun 2019 sebesar 0,4 pada tahun 2020 menjadi sebesar 0.42. Peningkatan ini dikarenakan pada masa pandemic penjualan rata – rata perusahaan mengalami peningkatan

total hutang yang mana pada tahun 2019 sebesar 780,178,846 pada tahun 2020 jadi 861,376,319. Sehingga banyak perusahaan yang membutuhkan pendanaan yang besar agar tetap bisa bertahan selama pandemi karena adanya kebijakan pemerintah untuk mengurangi kegiatan diluar.

Untuk mengukur struktur modal penelitian ini juga menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal yang digunakan untuk mengetahui modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Berikut adalah perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2019-2020 dimasa pandemi Covid – 19 pada sektor Aneka Industri :

Grafik 4.2

Perkembangan Debt to Equity Ratio (DER) Pada Tahun 2019-2020 Dimasa Pandemi Covid – 19 Pada Sektor Barang Konsumsi



Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2020 pada sektor barang konsumsi sebesar 0,05 dimana sebelumnya pada tahun 2019 sebesar 0.81 pada tahun 2020 menjadi 0.86. Kenaikan ini dikarenakan adanya kenaikan dari total hutang sebesar 81,197,473,576 adanya pandemi Covid – 19 yang membuat perusahaan terlikuidisasi dan

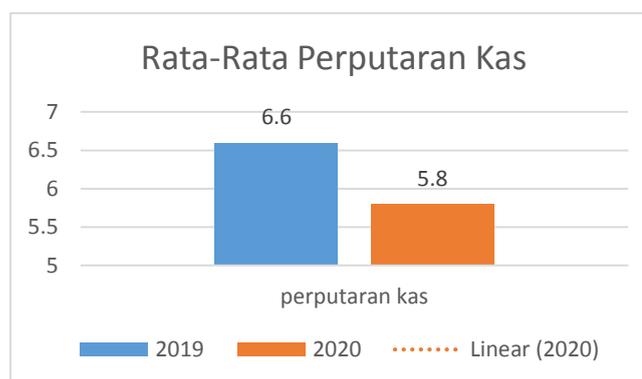
membutuhkan pendanaan yang besar agar tetap bisa bertahan dimasa pandemi tidak sedikit perusahaan yang kesulitan keuangan yang disebabkan oleh melemahnya penjualan dan adanya pembatasan kegiatan masyarakat dengan begitu mengurangi daya beli masyarakat.

4.1.2.2 Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan atau profit sehingga dapat dilihat beberapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin lambat perputaran kas maka akan menyebabkan kurangnya modal kerja pada perusahaan sehingga akan memperlambat kelancaran aktivitas perusahaan. Jadi jika semakin tinggi perputaran kasnya menandakan bahwa tingkat likuiditasnya juga tinggi sehingga perusahaan mempunyai jaminan untuk mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berikut adalah perkembangan perputaran kas sektor barang konsumsi di tahun 2019 –2020 pada masa pandemi Covid – 19 :

Grafik 4.3

Perkembangan Perputaran Kas Tahun 2019 –2020 Pada Masa Pandemi Covid – 19 Sektor Barang Konsumsi



Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa ada penurunan sebesar 0,8 ditahun 2020 dimana pada tahun 2019 sebesar 6,6 pada tahun 2020 menjadi 5,8. Penurunan ini dikarenakan rata – rata hutang

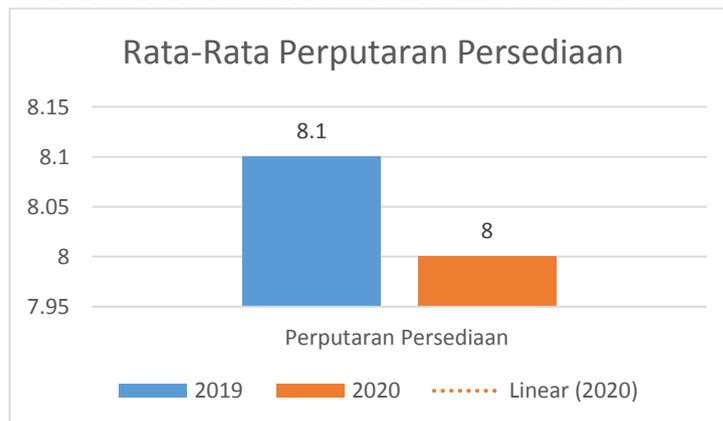
lancar perusahaan sektor barang konsumsi mengalami peningkatan, seperti halnya perusahaan Pyrim Farm Tbk yang mengalami peningkatan cukup signifikan sebesar 64,53% dari 27,20 milliah menjadi 44,75 miliar pada tahun 2020. Kenaikan ini dikarenakan adanya hutang bank, hutang usaha pihak ketiga utang usaha pihak ketiga, utang pajak, serta liabilitas sewa yang masing – masing naik ditahun 2020.

4.1.2 3 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan alat untuk mengukur efisiensi pengelolaan barang dagang. Rasio ini mempunyai fungsi untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaanya. Berikut adalah perkembangan perputaran persediaan sektor aneka industri di tahun 2019 –2020 pada masa pandemi Covid – 19 :

Grafik 4.4

Perkembangan Perputaran Persediaan Sektor Barang Konsumsi di Tahun 2019 –2020 Pada Masa Pandemi Covid – 19



Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa ada penurunan sebesar 0,1 pada tahun 2020, dimana sebelumnya pada tahun 2019 sebesar 8.1 pada tahun 2020 menjadi sebesar 8. Penurunan yang tidak begitu signifikan ini disebabkan oleh rata – rata perusahaan yang mampu mengolah persediaannya sehingga tidak mempengaruhi

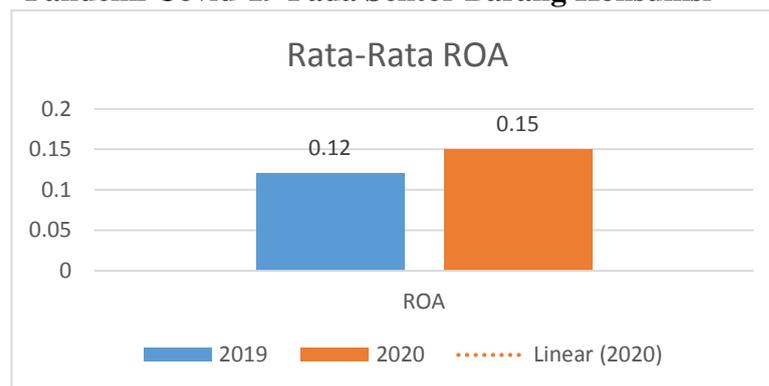
kinerja perusahaannya. Namun meski pertumbuhan perputaran persediaan hampir tidak ada perubahan, ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan persediaan yang disebabkan oleh penurunan penjualan akibat pandemi Covid-19.

4.1.2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan pada penelitian ini diproxikan pada profitabilitas dengan menggunakan alat ukur *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Return on Asset* (ROA) merupakan indikator kinerja perusahaan secara umum, karena menunjukkan hubungan antara *earning* dan *asset*. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut adalah perkembangan *Return on Asset* (ROA) tahun 2019 – 2020 pada masa pandemi Covid-19 pada sektor barang konsumsi:

Grafik 4.5

Perkembangan Return On Asset (ROA) Tahun 2019 – 2020 Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Barang Konsumsi



Sumber: Data diolah peneliti (2022)

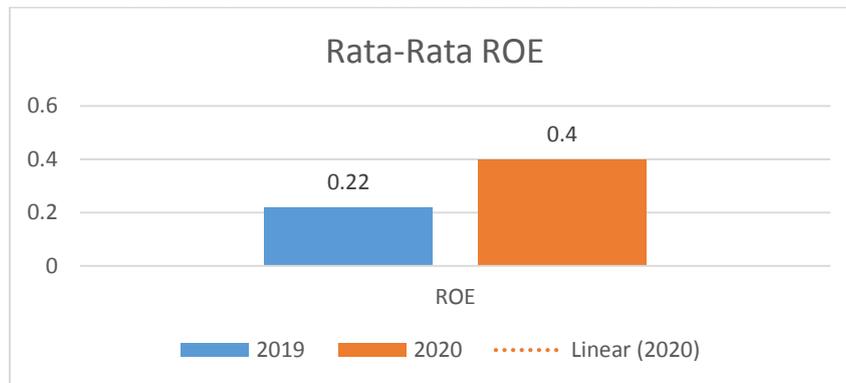
Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) pada sektor barang konsumsi mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 0,03 dimana sebelumnya pada tahun 2019 sebesar 0,12 pada tahun 2020 menjadi sebesar 0,15. Adanya kenaikan ini

dikarenakan rata-rata laba bersih pada sektor barang konsumsi ada kenaikan sebesar 4,969,064,133 serta adanya kenaikan dari rata – rata total asset pada sektor barang konsumsi sebesar 218,976,388,822. Adanya kenaikan ini dikarenakan meningkatnya konsumsi khususnya penjualan mie instan yang kuat pada masa pandemic. Sektor barang konsumsi merupakan sektor bisnis yang bisa dibilang sebuah bisnis yang paling defensif saat masa pandemi daripada sektor lainnya yang ada dalam perusahaan manufaktur. Seperti halnya perusahaan INDF yang mencatat bahwa masih ada kenaikan laba bersih sebesar 11,81% yang mana pada tahun 2019 sebesar 2,54 triliun naik menjadi 2,84 triliun pada tahun 2020, serta perusahaan KLBF yang mencatat adanya kenaikan sebesar 10,3% (Kontan.co.id.).

Tidak hanya *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur kinerja perusahaan penelitian ini juga menggunakan *Return on Equity* (ROE). Indikator *Return on Equity* (ROE) merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari jumlah modal perusahaan. *Return on Equity* (ROE) ini akan menggambarkan efisiensi penggunaan modal sendiri jadi semakin tinggi rasio ROE ini maka semakin baik dan menunjukkan posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Berikut adalah perkembangan *Return on Equity* (ROE) pada sektor barang konsumsi di tahun 2019-2020 pada masa pandemi Covid-19:

Grafik 4.6

Perkembangan Return on Equity (ROE) Pada Sektor Barang Konsumsi di Tahun 2019-2020 Pada Masa Pandemi Covid-19



Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan dari grafik diatas menunjukkan bahwa adanya kenaikan *return on equity* (ROE) sebesar 0,18, kenaikan ini dikarenakan adanya kenaikan rata-rata laba bersih pada sektor barang konsumsi sebesar 4,969,064,133 serta adanya kenaikan dari rata – rata total modal sebesar 137,778,825,633. Pada saat pandemi memang sektor barang konsumsi ini merupakan sektor yang paling sedikit mengalami penurunan dari pada 2 sektor lainnya yang ada pada perusahaan manufaktur seperti sektor aneka industri serta sektor industri dasar dan kimia. Yang mana sektor barang konsumsi yang mengalami penurunan hanya 16,96%, sektor industri dasar dan kimia yang mengalami penurunan sebesar 33,85%, serta sektor aneka industri yang mengalami penurunan sebesar 41.62% (Intan, 2020).

Kenaikan ini ditunjang dari beberapa perusahaan farmasi seperti perusahaan Pydrum Farma Tbk yang mengalami kenaikan total ekuitas sebesar 26,38% mejadi 157,63 miliar di tahun 2020 dari 124,73 miliar pada tahun 2019. kenaikan ini berasal dari komponen penghasilan komprehensif lain dan saldo laba ditahan. Perusahaan farmasi banyak yang mengalami kenaikan penjualan yang didorong

oleh pertumbuhan penjualan alat kesehatan serta produk-produk yang berkaitan dengan Covid-19.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti terdistribusi dengan normal atau tidak. Berikut adalah hasil dari uji normalitas dengan variabel dependent *Return on Asset* (ROA).

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

Variabel Dependent	Nilai kolmogrof smirnov (asymp.sig)
ROA	0.199
ROE	0.200

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan dari hasil uji normalitas tabel 4.2 diatas output SPSS dengan variabel dependent *return on asset*, nilai signifikansi $0.199 > 0.05$ ini menunjukkan bahwa variabel – variabel tersebut terdistirbusi dengan normal. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogrof Smirnov*.

Berdasarkan dari hasil uji normalitas yang ada pada tabel 4.2 dengan variabel dependent *return on equity*, memiliki nilai signifikansi $0.200 > 0.05$ ini menunjukkan bahwa variabel – variabel tersebut terdistirbusi dengan normal. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogrof Smirnov*.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependent kinerja keuangan perusahaan terdistribusi dengan normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolenieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi ini sebaiknya tidak terjadi korelasi yang baik antara variable independent. Jika variable independent saling berkorelasi, maka ada

problem multikolinieritas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel dependent yaitu *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Berikut hasil dari uji multikolinieritas variabel dependet *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

ROA		
Variabel	Tolerance	VIF
DAR	.889	1.124
DER	.974	1.027
Perputaran Kas	.879	1.137
Perputaran Persediaan	.997	1.003
ROE		
Variabel	Tolerance	VIF
DAR	.295	3.385
DER	.277	3.604
Perputaran Kas	.891	1.123
Perputaran Persediaan	.957	1.045

Sumber: Data diolah tahun 2022

Berdasarkan dari tabel output spss diatas menunjukkan bahwa semua nilai Variance Inflation Faktor (VIF) dari variabel independent debt to asset ratio, debt to equity ratio, perputaran kas, perputaran persediaan kurang dari 10.00 serta nilai tolerance lebih dari 0,01 sehingga variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas, jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas bisa dilihat dari Uji Glejser dimana jika nilai sig lebih dari 0,05 makas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji heterokedastisitas dengan variabel ROA:

Tabel 4.4
Hasil Dari Uji Heterokedastisitas

ROA	
Variabel	Sig
DAR	.391
DER	.510
Perputaran Kas	.161
Perputaran Persediaan	.254
ROE	
Variabel	Sig
DAR	.790
DER	.418
Perputaran Kas	.515
Perputaran Persediaan	.482

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa semua variable yang ada dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena hasil dari uji glejser menunjukkan nilai Sig nya lebih besar dari 0,05.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi dengan variabel dependen *Return on Asset (ROA)*:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Variabel Dependent	Durbin – Watson
ROA	2.155
ROE	2.030

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DWnya adalah 2,155 ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada variabel dependent *return on asset*. Sesuai dengan tabel DW yang menunjukkan pengambilan keputusan sesuai $du < dw < 4 - du$. $1,7383 < 2.155 < 2,2617$.

Vaiabel dependen *return on equity* mempunyai nilai DW 2,183 ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Sesuai keputusan dari tabel DW dimana nilai $du < dw < 4 - du$. Nilai pada variabel dependen *return on equity* mempunyai nilai $1,7383 < 2.030 < 2,2617$

4.1.4 Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dengan variable dependen apakah masing – masing dari variable independen mempunyai hubungan positif maupun negative serta untuk memprediksi nilai variable dependen apabila nilai variable independen mengalami kenaikan maupun penurunan. Berikut adalah hasil dari uji analisis regresi berganda:

Tabel 4.6
Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai b	Consatant (a)
ROA	DAR	-.008	.486
	DER	.134	
	Perputaran Kas	.009	
	Perputaran Persediaan	.005	
ROE	DAR	-.037	9.004
	DER	.014	
	Perputaran Kas	-.037	
	Perputaran Persediaan	.003	

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan dari tabel 4.6 diatas dapat diketahui persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b.X_1 + b.X_{1,2} + b.X_3 + b.X_4 + e$$

$$Y_1 = 0.486 - 0.008 + 0.134 + 0.009 + 0.005 + e$$

$$Y_2 = a + b.X_1 + b.X_{1,2} + b.X_3 + b.X_4 + e$$

$$Y_2 = 9.004 - 0.037 + 0.14 - 0.037 + 0.003 + e$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta variabel dependent kinerja keuangan yang diukur dengan ROA sebesar 0.486 dan nilai konstanta ROE sebesar 9.004 jadi variabel independent dianggap konstan atau nol maka nilai dari ROA 0.486 dan nilai ROE 9.004

Variabel struktur modal yang diukur menggunakan DAR memiliki nilai -0.008 dan -0.037 jadi apabila DAR mengalami peningkatan maka akan diikuti penurunan ROA sebesar 0.008 dan juga akan diikuti dengan penurunan ROE sebesar 0.037. Sedangkan variabel struktur modal yang diukur dengan DER memiliki nilai 0.134 dan 0.14 jadi apabila DER mengalami peningkatan maka akan diikuti peningkatan ROA sebesar 0.134 serta peningkatan ROE 0.14. Variabel selanjutnya perputaran kas memiliki nilai 0.009 dan -0.037 ini menunjukkan bahwa apabila perputaran kas mengalami peningkatan maka akan diikuti peningkatan ROA sebesar 0.012 namun akan ada penurunan ROE sebesar 0.037. Variabel terakhir yaitu perputaran persediaan memiliki nilai 0.005 dan 0.003 jadi apabila perputaran persediaan mengalami peningkatan maka akan diikuti peningkatan ROA sebesar 0.005 serta peningkatan ROE 0.003.

4.1.5 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian jadi untuk mengetahui secara parsial apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi nilai SIG < 0,05 atau 5% maka variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat. Sedangkan jika nilai SIG > 0,05 atau 5% maka variabel independen tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah kinerja keuangan dengan menggunakan alat ukur ROA & ROE. Berikut adalah hasil dari uji t dari SPSS:

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai t	Sig
-------------------	---------------------	---------	-----

ROA	DAR	-2.964	.004
	DER	2.095	.040
	Perputaran Kas	1.862	.067
	Perputaran Persediaan	0.766	.446
ROE	DAR	-7.123	.000
	DER	5.665	.000
	Perputaran Kas	-4.946	.000
	Perputaran Persediaan	0.307	.760

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel uji parsial 4.6 diatas menunjukkan hasil sebagai berikut:

1) Hasil Uji Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama ini menguji tentang pengaruh *Debt to Asset Rasio* terhadap *Return on Asset*, Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel *debt to asset rasio* sebesar -2.964 sedangkan t tabelnya adalah 1,995 dengan nilai Sig 0.004 < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh negatif *Debt to Asset Rasio* terhadap *Return on Asset* secara signifikan.

2) Hasil Uji Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua ini menguji tentang pengaruh *Debt to Asset Rasio* terhadap *Return on Equity*. Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa DAR terhadap ROE juga menunjukkan hal yang sama bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap ROE karena nilai t hitung pada variabel *Debt to Asset Rasio* sebesar -7.123 sedangkan t tabelnya adalah 1,995 dengan nilai Sig 0.000 < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh negatif yang signifikan *Debt to Asset Rasio* terhadap *Return on Equity*.

3) Hasil Uji Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga menguji tentang pengaruh *Debt to Equity Rasio* terhadap *Return on Asset*. Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel *Debt to Equity Rasio* sebesar 2.095 sedangkan t tabelnya adalah 1.995 dengan nilai Sig 0.040 < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti terdapat pengaruh *Debt to Equity Rasio* namun kearah positif terhadap *Return on Asset* secara signifikan.

4) Hasil Uji Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis keempat menguji tentang pengaruh *Debt to Equity Rasio* terhadap *Return on Equity*. Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel *Debt to Equity Rasio* sebesar 5.665 sedangkan t tabelnya adalah 1,995 dengan nilai Sig 0.000 < 0.05. Ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara *Debt to Equity Rasio* terhadap *Return on Equity*, karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel serta nilai sig yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan *Debt to Equity Rasio* terhadap *Return on Equity*.

5) Hasil Uji Hipotesis Kelima (H5)

Uji t yang kelima ini untuk menguji variabel bebas perputaran kas dengan variabel dependen *return on asset*. Berdasarkan dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa t hitung 1.862 < t tabel 1,995 serta nilai sig 0.067 > 0,05 ini menunjukkan bahwa variabel independen perputaran kas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di hitung menggunakan *return on asset*. Jadi hipotesis kelima (H5) ditolak, perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

6) Hasil Uji Hipotesis Keenam (H6)

Hipotesis keenam menguji tentang pengaruh Perputaran Ks terhadap *Return on Equity*. Berdasarkan dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa perputaran kas mempunyai nilai t hitung -4.946 > t tabel 1.995 serta nilai sig 0.000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa

perputaran kas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *return on equity*. Jadi untuk hipotesis kedua dengan variabel independen perputaran kas terhadap variabel dependent *return on equity* (H6) ditolak

7) Hasil Uji Hipotesis Ketujuh (H7)

Hipotesis ini menguji tentang perputaran persediaan terhadap *return on asset* secara parsial. Berdasarkan dari tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa perputaran persediaan mempunyai nilai t hitung $0.766 < t$ tabel 1.995 serta nilai sig $0.446 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Jadi hipotesis ketujuh dengan variabel independen perputaran persediaan terhadap variabel dependen *return on asset* (H7) ditolak.

8) Hasil Uji Hipotesis Kedelapan (H8)

Hipotesis kedelapan ini menguji tentang perputaran persediaan terhadap *return on equity* secara parsial. Berdasarkan dari tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa perputaran persediaan mempunyai nilai t hitung $0.307 < t$ tabel 1.995 serta nilai sig $0.760 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Jadi untuk hipotesis kedelapan perputaran persediaan terhadap *return on equity* (H8) ditolak, karena menunjukkan tidak adanya pengaruh perputaran persediaan terhadap *return on equity*.

4.1.6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² ini bertujuan untuk menggambarkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan menerangkan variasi variable dependen. Berikut adalah hasil dari uji R²:

Tabel 4.8
Hasil Uji R² `

Variabel Independen	Nilai R Square
ROA	0.189

ROE	0.470
-----	-------

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan dari tabel 4.8 diatas hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R square adalah 0.189 jadi variabel struktur modal yang dihitung menggunakan DAR & DER, perputaran kas, dan perputaran persediaan mampu menjelaskan variabel dependen *return on asset* sebesar 18,9% dan sisanya sebesar 81,1% yang dipengaruhi oleh variabel lain seperti pertumbuhan penjualan yang terkena dampak pandemic Covid – 19, likuiditas serta variabel lainnya yang tidak dipakai dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0.470 jadi variabel struktur modal yang dihitung menggunakan DAR & DER, perputaran kas, dan perputaran persediaan mampu menjelaskan variabel dependen *return on equity* sebesar 47% dan sisanya sebesar 53% dipengaruhi oleh variabel lain seperti pertumbuhan penjualan dan likuiditas serta variabel lainnya yang tidak dipakai dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Debt to Asset Rasio Terhadap Return on Asset*

Berdasarkan dari uji t pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa struktur modal dengan alat ukur *debt to asset rasio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan pada *return on asset*. Sehingga dapat dikatakan bahwa H1 diterima.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian dari dari Ryan (2021), Vincet, Dkk (2021), Achmad (2016) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh *Dabt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return on Asset (ROA)* dengan arah negatif. Semakin tinggi DAR maka akan semakin tinggi pula resiko keuangan perusahaan. Resiko yang dihadapi perusahaan adalah adanya kemungkinan terjadinya gagal bayar dikarenakan perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva yang diperoleh dari hutang. Sedangkan semakin rendah DAR

maka akan semakin rendah resikonya karena ini menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya yang berarti sebagian dari aktiva dibiayai oleh hutang. Penurunan DAR disebabkan oleh peningkatan aktiva yang lebih besar dari pada peningkatan hutang sehingga dapat menurunkan beban hutang yang mengakibatkan meningkatnya keuntungan perusahaan. Jika perusahaan lebih mengandalkan hutang dalam pendanaan assetnya akan mengalami penurunan tingkat pengembalian dari investasi pada asset perusahaan.

Menurut Kasmir (2017) DAR merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Berdasarkan dari pengukuran tersebut apabila hasil rasionya tinggi maka pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena khawatir perusahaan tidak mampu menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. Menurut Sudana (2009) apabila DAR semakin besar maka menunjukkan porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, dengan begitu akan menimbulkan risiko keuangan meningkat dan begitupun sebaliknya. *Pecking order teori* juga menjelaskan bahwa perusahaan yang paling untung adalah perusahaan yang mempunyai hutang rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak membutuhkan dana eksternal.

Menurut Martono & Agus (2008) perusahaan mengutamakan pendanaan sumber dana internal sehingga akan mengurangi ketergantungan dari pihak luar. Apabila kebutuhan perusahaan meningkat dan tidak bisa dipenuhi dari modal internal, maka perusahaan akan menggunakan dana dari luar.

Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Mumtazur & Ika (2020) yang menunjukkan bahwa struktur modal (DAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

(ROA). Perbedaan ini dikarenakan adanya sampel yang berbeda serta objek penelitian yang berbeda.

4.2.2 Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Equity (ROE)

Berdasarkan dari pengujian hipotesis tabel 4.7 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif variabel *debt to asset ratio* terhadap *return on equity* maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Hasil penelitian diatas selaras dengan penelitian dari Ryan (2021) & Komara, Dkk (2016) menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif *debt to asset ratio* terhadap *return on equity*. Dengan begitu menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai struktur modal (DAR) maka akan mempengaruhi penurunan kinerja perusahaan (ROE). Sebaliknya jika nilai struktur modal (DAR) rendah maka menghasilkan nilai ROE yang ringgi. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki hutang lebih banyak daripada aktiva dalam membiayai investasi pada aktiva. Semakin banyaknya hutang akan menjadi resiko yang besar buat perusahaan karena akan mengakibatkan kesulitan dalam membayar kewajibannya. Jika perusahaan lebih mengandalkan hutang dalam pendanaan assetnya akan mengalami penurunan tingkat pengembalian dari investasi pada modal perusahaan.

Menurut Sartono (2008) struktur modal yang optimal merupakan kombinasi antara modal asing dengan modal sendiri sehingga memperoleh keuntungan. Adanya pengaruh negatif menunjukkan apabila struktur modal (DAR) mengalami penurunan maka hal itu akan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan (ROE). Semakin tinggi struktur modal (DAR) yang digunakan oleh perusahaan maka tingkat dana untuk kinerja perusahaan juga semakin tinggi sehingga tidak akan mempengaruhi perolehan kinerja perusahaan yang diprosikan pada profitabilitas (ROE). Hasil dari penelitian diatas bertolak belakang dengan Silvia & Seto (2016), serta

Azzalia & Seto (2017) menunjukkan hasil yang sama yang tidak ada pengaruh *debt to asset rasio* terhadap *return on equity*.

Dalam islam mendapatkan modal melalui hutang piutang diperbolehkan. Menurut Abdul (2016) dalam konsep islam hutang piutang merupakan akad (transaksi ekonomi) yang mengandung sifat *ta'awun* (tolong menolong). Dengan begitu hutang piutang bisa dikatakan sebagai Ibadah sosial yang dalam pandangan islam juga mendapatkan porsi tersendiri. Menurut Abdul (2016) Hukum hutang piutang dalam islam diperbolehkan. Bahkan yang memberikan pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena didalamnya terdapat pahala yang besar. Dalam surah Al-Baqarah ayat 245 dijelaskan bahwa siapa yang memberikan pinjaman dan itu merupakan pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah) maka Allah akan memperlipat gandakan pembayaran kepadanya serta mendapatkan keridhoan dari Allah Swt. dan dalam surah Al-Maidah ayat 2 juga dijelaskan dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebijakan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksanya. Jadi pada dasarnya hutang mempunyai nilai tolong menolong.

4.2.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA)

Berdasarkan dari pengujian hipotesis pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Variabel *debt to equity rasio* terhadap *return on asset* khususnya pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dengan begitu dinyatakan bahwa H3 ditolak.

Debt to equity rasio (DER) merupakan salah satu rasio yang berguna untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai oleh

hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Silvia & Seto (2016) yang menjelaskan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan memperoleh pendanaannya dari hutang maka tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan oleh beban bunga yang harus dibayar atas pendanaan dari hutang yang dapat memperkecil laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan. Namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan DER sebesar 0.05 dan ada peningkatan ROA sebesar 0.03 pada masa pandemi di tahun 2020. Masing – masing peningkatan ini dikarenakan adanya peningkatan hutang pada DER, dan adanya peningkatan laba bersih serta total asset pada ROA, meskipun DER mengalami kenaikan tidak mempengaruhi ROA dikarenakan kenaikan ROA ditopang dengan adanya penjualan yang meningkat pada tahun 2020 sebesar 30,328,285,757, peningkatan penjualan ini disebabkan perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan alat kesehatan serta produk-produk yang berkaitan dengan Covid-19

Menurut Kasmir (2017) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Bagi kreditor semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan karena tidak bisa mampu membayarnya. Namun bagi perusahaan semakin besar rasio semakin baik. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Dalam sampel penelitian ini rata – rata perusahaan mendapatkan pendanaannya berasal dari modal. Berdasarkan dari data yang ada menunjukkan bahwa total modal pada perusahaan sektor barang konsumsi meningkat sebesar 137.778.825 pada tahun 2020 menjadi sebesar 1.580.617.513 pada tahun 2019 sebesar 1.442.838.687. Hal ini dikarenakan pembayaran deviden fluktuatif mengikuti laba/rugi perusahaan pada periode berjalan, tidak seperti jika menggunakan pendanaan dengan hutang yang harus membayar beban bunga sesuai dengan perjanjian hutang yang ada. Selain itu jika memiliki banyak hutang akan mempengaruhi minat investor, investor akan menghindari perusahaan yang mempunyai banyak hutang karena memiliki kemungkinan untuk gagal membayar hutang yang tinggi. Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Ryan & Wisnu (2021) yang menunjukkan bahwa *total debt to total equity* berpengaruh negative terhadap *return on asset*.

Modal merupakan sebuah kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Menurut Djakfar (2012) modal dalam islam merupakan hasil kerja apabila pendapatan melebihi pengeluaran. Jadi modal didapat dari sebuah pendapatan yang sudah dikurangi dengan semua pengeluaran. Dalam islam mencari modal melalui hutang piutang diperbolehkan namun harus dengan prinsip syariat yang akan mendatangkan keuntungan atau manfaat bagi kedua belah pihak sehingga pelaku usaha perlu berpegang teguh pada kaidah syariat islam. Allah Swt menjelaskan mengenai hutang piutang pada surah Al-Hadid Ayat 11 yang artinya: “*Siapakah yang (mau) memberi pinjaman kepada Allah dengan pinjaman yang baik? Dia akan melipat gandakan (pahala) untuknya, dan baginya (diberikan) ganjaran yang sangat mulia (surga)*”. Jadi barang siapa yang mau meminjamkan sebagian hartanya di jalan Allah maka Allah akan melipat gandakan (pahala) untuknya serta keridhoan dari Allah Swt.

4.2.4 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE)

Berdasarkan dari pengujian hipotesis pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* kearah positif khususnya pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dengan begitu dinyatakan bahwa H4 ditolak.

Pada umumnya *debt to equity ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya menggunakan setiap rupiah dari modal sendiri. Hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap perusahaan karena dengan tingkat hutang yang tinggi maka akan menimbulkan bunga yang semakin besar serta mempunyai kemungkinan tidak bisa membayarkan kewajibannya. Pada masa pandemi di tahun 2020 DER mengalami peningkatan sebesar 0,05. Kenaikan DER ini tidak mempengaruhi penurunan ROE malah sebaliknya ROE pada masa pandemi di tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,18 ini dikarenakan adanya peningkatan laba bersih serta total modal. Pada masa pandemi memang sektor ini merupakan sektor paling sedikit mengalami penurunan dikarenakan pada masa Covid-19 penjualan pada sektor barang konsumsi ini meningkat. Peningkatan ini ditompang dari perusahaan farmasi dan juga perusahaan konsumsi.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Azzalia & Seto (2017), Jenly (2021) yang menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Dengan begitu semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka semakin meningkatkan ROE perusahaan. Interpretasi penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang struktur modalnya lebih banyak menggunakan hutang yang lebih tinggi cenderung untuk memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi. Hal ini berarti perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada modal sendiri dari perusahaan

sebagai sumber pendanaan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan, pada umumnya perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang.

Menurut Jihan (2015) besarnya hutang yang ditambahkan ke neraca akan meningkatkan beban bunga. Beban bunga tersebut akan dikurangkan sebelum pembebanan pajak sehingga pajak yang harus dikeluarkan perusahaan akan lebih sedikit. Hal ini akan menyisakan lebih banyak laba yang tersedia bagi pemegang saham. perusahaan mampu menghasilkan laba besar karena dorongan hutang yang besar, hutang yang besar ini dijamin oleh modal sendiri perusahaan yang besar pula sehingga ROE meningkat.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Salma (2016) yang menunjukkan bahwa struktur modal dengan alat ukur DER terhadap kinerja keuangan dengan alat ukur ROE tidak berpengaruh. Jadi jumlah pembiayaan yang berasal dari hutang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Serta bertolak belakang dengan penelitian dari Ahmad, Dkk (2016) dan Permatasari Dewi Anthinic, E Joy Tulung, H.D Hizkia Tasik, (2018) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

4.2.5 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)

Berdasarkan dari hasil uji t pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel perputaran kas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan begitu H5 ditolak. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Alien (2020) menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. tidak adanya pengaruh ini dikarenakan perkembangan kas yang fluktuatif disetiap tahunnya. Dan kas juga digunakan untuk pembelian bahan baku. Adanya kejadian tersebut membuat perputaran kas menjadi tinggi namun perputaran kas yang tinggi

tersebut tidak semuanya berputar pada kegiatan penjualan perusahaan, sehingga perputaran kas yang tinggi tidak menjamin peningkatan laba pada perusahaan. Menurut Amanda (2019) perusahaan yang juga menggunakan uang tunai untuk melakukan pembelian bahan baku akan mengakibatkan perputaran kas yang tidak bisa menghasilkan keuntungan dalam waktu cepat. Adanya Covid-19 membuat semua harga bahan baku naik, jadi meski perputaran kas pada tahun 2020 naik tidak mempengaruhi naik turunnya profitabilitas (ROA) perusahaan. Karena pada dasarnya kenaikan ROA pada rata-rata perusahaan sektor barang konsumsi disebabkan oleh meningkatnya penjualan pada produk yang bersangkutan dengan pencegahan penyebaran Covid-19. Menurut Sufiana (2013) tidak adanya pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas dikarenakan pada perusahaan manufaktur modal kerja yang dimiliki lebih banyak diinvestasikan pada piutang dan persediaan sehingga pengaruh kas kecil atau tidak signifikan.

Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Kadek Dkk (2016), Amaral Matilde Canizio, (2017), Widasari Ela & Apriyanti Seli, (2017), Muslih (2019) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan profitabilitas (ROA).

4.2.6 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Kinerja Perusahaan (ROE)

Berdasarkan dari hasil uji t pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan maka H6 ditolak.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Nining (2018) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negative ROE, ini menunjukkan bahwa apabila terjadi penambahan pada seluruh perusahaan yang diteliti mempunyai pengaruh yang negative tetapi terhadap ROE.

Jadi ketika perputaran mengalami peningkatan maka profitabilitas (ROE) akan mengalami penurunan.

Hal tersebut dikarenakan kas digunakan untuk menutupi kerugian yang terjadi akibat adanya piutang tak tertagih. Kas juga digunakan untuk membeli bahan baku. Adanya kejadian tersebut membuat perputaran kas menjadi tinggi namun perputaran kas yang tinggi tersebut tidak semuanya berputar pada kegiatan penjualan perusahaan, sehingga perputaran kas tidak menjamin peningkatan laba perusahaan. Pembelian bahan baku ini menggunakan uang tunai dari perusahaan sehingga mengakibatkan perputaran kas tidak stabil sehingga perputaran kas tidak bisa menghasilkan keuntungan dalam waktu cepat. Menurut Kasmir (2017) rasio perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya karena adanya kas yang sedikit diperusahaan, perputaran kas yang rendah menunjukkan perusahaan lebih bekerja keras untuk memenuhi kas yang masih tertanam dalam aktiva. Menurut Alien (2020) Perputaran kas merupakan kegiatan berputarnya kas untuk kegiatan operasional, untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan digunakan untuk investasi dalam bentuk asset tetap maupun untuk pengembangan usahanya. Dengan begitu dapat menunjukkan bahwa perputaran kas mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Deni (2014) yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Adanya arah negative ini dikarenakan adanya kas yang digunakan untuk kepentingan lain seperti kas digunakan untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh adanya piutang tak tertagih, kas yang digunakan untuk pemeliharaan persediaan yang menumpuk digudang dan kas juga digunakan oleh pemilik modal.

Bertolak belakang dengan penelitian dari penelitian dari Alien (2020) Eka (2014), Sarjito (2017) Alfani (2021) yang menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Amanda (2019) tidak adanya pengaruh terhadap profitabilitas ini dikarenakan

perkembangan kas yang fluktuatif setiap tahunnya. Selain itu keberadaan akun yang tidak tertagih juga mengharuskan perusahaan untuk menanggung kerugian dari akun tersebut. Serta adanya pandemi ini membuat harga bahan baku meningkat.

Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2017) perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. jadi rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Berdasarkan hasil dari perhitungan rasio perputaran kas menunjukkan apabila perputaran kas tinggi maka ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya, sedangkan apabila rasio perputaran kas rendah maka kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Kas merupakan merupakan uang dan surat berharga yang dapat diuangkan setiap saat. Dalam pandangan islam uang sangat positif. Manusia diperintahkan Allah SWT untuk mencari rezeki bukan hanya yang mencukupi kebutuhannya, tetapi Al-Quran memerintahkan untuk mencari apa yang diistilahkan dengan fadhil Allah yang artinya kelebihan yang bersumber dari Allah dan ditunjukkan pada QS Al Jum'ah (10) :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa ketika kita selesai menegakkan shalat segeralah bertaburan dimuka bumi untuk mencari karunia Alloh yang tersebar di semesta raya ini. Sepanjang kita melakukan pencarian rezeki semuanya harus berniat karena Alloh. Kebahagiaan sesungguhnya

akan terwujud jika kita mampu menyeimbangkan kebutuhan dunia dan akhirat, individu dan social, zahir dan batin. Keseimbangan itu merupakan bagian dari fitrah manusia.

4.2.7 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)

Berdasarkan dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Artinya hipotesis ketujuh H7 ditolak. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu peputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA. jadi tinggi rendahnya perputaran persediaan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas (ROA) naik maupun turun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sarjitp, Ruly, & Dedi (2017), menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan tingginya perputaraan persediaan menyebabkan modal yang tertanam semakin kecil sedangkan tingkat perputaran persediaan rendah menyebabkan modal yang tertanam dalam persediaan besar sehingga resiko kerugian dari adanya persediaan yang menumpuk digudang akan besar. Berdasarkan periode akuntansi perputaran kas dinyatakan rendah apabila perputarannya tidak sampai 20 kali dalam satu periode. Dalam perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi rata-rata perusahaan hanya berputar 8 kali dalam satu periode. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Dyah, Supri, dan Juli (2018) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Tidak adanya pengaruh ini dikarenakan rendahnya perputaran persediaan dalam sampel yang diteliti. Rendahnya perputaran persediaan menyebabkan modal yang tertanam dalam persediaan besar maka resiko kerugian dari persediaan yang menumpuk lebih besar karena adanya biaya pemeliharaan dan penyimpanan. Namun, perusahaan telah membuat cadangan penurunan nilai atas perrsediaan sehingga cukup untuk menutup kemungkinan adanya penurunan nilai persediaan karena persediaan yang menumpuk digudang.

Sehingga tinggi rendahnya tingkat perputaran persediaan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut Hery (2016) semakin rendah perputaran persediaan maka semakin banyak persediaan yang menumpuk digudang karena lambatnya penjualan persediaan tersebut. Bertolak belakang dengan penelitian dari Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Alien (2020), Eka & Joni (2014), Nina Sufiana, & Ni Ketut Purnawati (2013), Amaral Matilde Canizio (2017), Kadek Dkk (2016), Ningsih (2018) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan pada profitabilitas (ROA

4.2.8 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Kinerja Perusahaan (ROE)

Berdasarkan dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE). Dengan begitu H8 ditolak yaitu perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).

Penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak ada pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Jadi ini menunjukkan peningkatan atau penurunan ini tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan profitabilitas (ROE). Menurut teori yang diungkapkan oleh Kieso & Warfield (2007) peningkatan persediaan menjadi indikator akan turunnya sebuah laba. Salah satu dampak dari pandemic Covid-19 membuat penjualan perusahaan melambat dibanding biasanya karena kebijakan pemerintah yang membatasi kegiatan masyarakat serta banyaknya karyawan yang di PHK. Dengan begitu membuat persediaan terus bertambah dan akan memakan biaya perawatan, biaya penyimpanan, resiko kerusakan tinggi dan adanya penurunan harga sehingga mengurangi kas yang ada dalam perusahaan. Perputaran persediaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tergolong rendah yaitu hanya 8 kali putaran dalam satu periode ini menunjukkan bahwa semakin lambatnya perputaran persediaan membuat kas yang

diterima perusahaan juga rendah, dengan begitu perusahaan harus menanggung biaya pemeliharaan, biaya penyimpanan, dan biaya perawatan barang yang ada digudang serta mengurangi terjadinya kerugian atas kerusakan pada barang persediaan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Ririn (2018) dan Alfani (2021) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh dan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum mampu mengelola persediaan yang dimiliki secara efektif. Secara teori apabila tingkat tingkat perputaran persediaan semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan tidak terlalu besar. Tingginya sebuah persediaan akan memakan banyak biaya seperti biaya pemeliharaan, dan menimbulkan resiko – resiko serta menimbulkan investasi yang sangat tinggi, dimana perusahaan yang mungkin saja dapat diinvestasikan dalam bentuk investasi lain jadi terikat dengan investasi persediaan. Sedangkan jika tingkat persediaan rendah maka akan menimbulkan kerugian karena melimpahnya permintaan pelanggan yang tidak dapat terpenuhi dan beresiko kehilangan konsumen.

Menurut Toto (2010) persediaan merupakan asset lancar yang penting terutama pada perusahaan yang menjual produk, baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Bagi perusahaan yang menjual produk, persediaan merupakan bagian yang vital bagi kelangsungan usahanya. Menurut Widiasmoro (2017) persediaan merupakan barang milik perusahaan yang digunakan atau disimpan perusahaan untuk dijual pada waktu tertentu, yang masih berupa bahan baku dan disimpan untuk lalu diproses, barang dalam proses manufaktur, dan barang jadi yang disimpan untuk dijual maupun diproses. Menurut Kasmir (2014) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Jika perusahaan mempunyai rasio perputaran persediaan yang lebih rendah dibanding rasio rata – rata industri, maka akan menunjukkan

adanya persediaan yang terlalu tinggi. Sebaliknya rasio perputaran persediaan yang lebih rendah disbanding rata – rata, memberi indikasi tingkat persediaan tidak cukup.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Alien (2020), Eka & Joni (2014), Nina Sufiana, & Ni Ketut Purnawati (2013), Amaral Matilde Canizio (2017), Kadek Dkk (2016), Ningsih (2018) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan pada profitabilitas (ROE).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan secara parsial antara struktur modal yang diukur menggunakan DAR & DER, perputaran kas, serta perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan profitabilitas ROA & ROE. Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan manufaktur khususnya sektor barang konsumsi yang terdaftar pada BEI tahun 2019 – 2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diukur dengan *debt to asset rasio* dan *debt to equity rasio*, perputaran kas dan perputaran persediaan yang menjadi variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang difokuskan pada profitabilitas dengan alat ukur *return on asset* serta *return on equity*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara independen dengan variabel dependen. Hasil dari hipotesis penelitian ini adalah antara lain :

- 1) Struktur modal dengan alat ukur *debt to asset rasio* (DAR) secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA)
- 2) Struktur modal dengan alat ukur *debt to asset rasio* (DAR) secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE).
- 3) Serta struktur modal dengan alat ukur *debt to equity rasio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) namun DER berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE).
- 4) Serta struktur modal dengan alat ukur *debt to equity rasio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE).
- 5) Perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ROA.

- 6) Perputaran kas secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan ROE
- 7) Perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ROA.
- 8) Perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ROE,

5.2 Saran

- 1) Bagi perusahaan manufaktur terutama pada sektor barang konsumsi diharapkan untuk mengelola kondisi yang tampak pada laporan keuangan, untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan setiap periode dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dimasa yang akan datang.
- 2) Bagi investor diharapkan penelitian ini bisa dibuat bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi, seorang investor harus selektif dalam memilih perusahaan dengan melihat kinerja keuangan melalui laporan keuangan. Karena dengan begitu akan meminimalisir resiko kerugian yang ditanggung oleh investor.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan periode penelitian yang terbaru serta menambahkan indikator yang berbeda dengan penelitian ini, bisa ditambahkan variabel perputaran piutang, *Net Profit Margin* (NPM), *Current ratio*, supaya bisa menambah wawasan yang lebih luas bagi perusahaan serta pembaca.
- 4) Untuk peneliti selanjutnya jika ingin menggunakan dua variable Y dan menggunakan data time series disarankan untuk menggunakan analisis regresi data panel yang ada diaplikasi eviews, atau yang lainnya supaya tidak terjadi masalah dalam menganalisis data.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Al Karim dan Terjemah, Kementrian Agama RI.
- Abeywardhana, D. K. (2017). *Capital Structure Theory: An Overview. Accounting and Finance Research. Accounting and Finance Research*, 6, (1), 133- 138
- Asnawi, Nur., Masyhuri. (2011). *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. UIN-Maliki Press. Malang.
- Agnes, Sawir. (2000). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Arianti, Ririn., Rusnaeni N. (2018). *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.*
- Akmalia, Alien., Pembudi Kukuh Aji. (2020). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Optimal*, 17, (1), 1-22
- Amanda, R. I. (2019). *The Impact Of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio And Debt to Equity Ratio On Profitability . Journal of Research Society* 2, (2), 14-22.
- Anthonie, Dewi Permatasari,. Tulung, Joy E., H.D Hizkia Tasik, (2018). “*The Influence Of Capital Structure On Financial Performance In Banking Indonesia Period 2012-2016*”. *Jurnal EMBA*, 6, (2), 610-619
- Aziz, Abdul Ramdansyah. (2016). *Esensi Utang Dalam Konsep Ekonomi Islam*. *Jurnal BISNIS*, 4, (10), 125-135
- Canizio Matilde Amaral. (2017). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste*. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6.(10), 3527-3548.
- Dewi, Kadek Agustia., Suwendra I Wayan., Yudiaatmaja Fridayana. (2016). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014*. *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. 4.
- Deni, Irman. (2014). *Pengaruh Tingkat perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH).

- Djakfar, Muhammad. (2007). *Agama, Etika, dan Ekonomi Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah*, Malang: UIN Malang Press.
- (2012). *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Penebar Plus, Jakarta.
- Eka Ayu Rahayu, Joni Susilowibowo. (2014). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12,(4).
- Fahmi, Ifham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung:
- (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta, Bandung:
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 21 UNDIP Press, Semarang.
- Gharaibeh, Ahmad Mohammad Obied. (2015). *The Effect of Capital Structure on the Financial Performance of Listen Companies in Bahrain Bourse*. *Journal of Finance and Accounting*. 3, (3), 50-60
- Hanafi, Mamduh., Halim, Abdul. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 3, Cetakan I, UPP Sekolah tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Handono. 2010. "Inti Sari Manajemen Keuangan". Raja Grafindo, Jakarta
- Halim, Abdul. (2015). *Analisis Investasi*, Edisi II, Salemba Empat, Jakarta.
- Hek, Tan Kim., Maria Elvie., Cristin Sherry. (2020). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017*, *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX* 3 (1), 27-38.
- Himelda, Devin,. Imelda Elsa. (2021). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Keputusan Investasi Sebagai Variabel Mediasi*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, III, (1). 56-65
- Horne, James C Van,. Wachowicz, John M. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Buku I. Edisi 13, Salemba Empat, Jakarta.
- Hery, (2016), *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comoprehensive Edition*. PT Grasindo, Jakarta
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Askara, Bandung:
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.

- Komara, Achmad,. Sri, Hartoyo,. Trias, Andati. (2016). *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 20, (1). 10-21
- Kieso, Weygandt. Warfield. (2007). *Akuntansi Intermediate*. Edisi ke12, Erlangga, Jakarta.
- Mardiyanto, Handono. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Danaa Jangka Panjang*, PT. Grasindo, Jakarta.
- Margaretha, Farah. (2005). *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Danaa Jangka Panjang*, PT. Grasindo, Jakarta.
- Mauwa, Jeannine et al. (2016). *Effect of Capital Structure on Financial Performance of Firms Listed on the Rwanda Stock Exchange*. European Journal of Bussiness, economics and accountancy. 4, (4). 1-11
- Mauliyah, Alfani (2021). *Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Ekonomi Mahasiswa (Jekma). Volume 2,(1). 1-14
- Misnah, LCA,. Robin, Jonathan,. Rina, Masithoh.H. (2021). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Dibeii Periode 2012-2016*. Ejournal.Utag-smd.ac.id.10, (1). 1-9
- Myers & Majulf. (1984). “*Corpoate Financing and Invesment Dec ision When Firm Have Information That Investor do not have*”. Journal of financial economic. 12. 187- 221.
- Modigliani & Miller. (1958). “*The Cost of Capital, Corporate Finance and Theory of Invesment*”, American economic review.53, 443-453.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta:
- Masyihuri,. Zainuddin, M. (2008). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikasi*, Refika Aditama, Bandung.
- Muslih. (2019). *Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset)*. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi. 11, (1), 47-59
- Nurlaila. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, LepKhair, Ternate.
- Nuryani, Dyah., Wahyudi Supri Utomo., Murwani Juli., (2018), *Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur*, Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi.
- Ozioma, A Rufus,. Rahmat N Ofoegbu, (2017), *impact of Capital Structure on Financial Performace of Contruction and Real Estate Quoted Companies*

in Nigeria. International Journal of Scientific Research and Management.
5, (10), 7163-7176

- Prihadi, Toto (2010), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan I, PPM, Jakarta
- Raharjaputra, H. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Rahmamatin, Mumtazar. Dan Kristanti, Ika, Neni. *Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. 2, (4), 655-669
- Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, Erlangga, Jakarta:
- Sani, Achmad, Supriyanto dan Maharani, Vivin, Ekowati. (2019). *Riset Manajemen SDM*, Inteligencia Media, Malang:
- Sangajai, Etta Mamang dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian*, ANDI, Yogyakarta.
- Sartono, Agus. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Salim, Jihan. (2015). *Pengaruh Leverage (DAR, DER, Dan TIER) Terhadap ROE Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 –2014*. Perbanas Review, 1, (1), 19-34
- Sariningsih, Nining. (2018). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Property dan Realestat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)*. Jurnal Buana Akuntansi, 3, (1), 150-172
- Samuel, Jenly, Liando. (2021). *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pangan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Bei Tahun 2015-2019*. Jurnal Indonesia Sosial Teknologi, 2, (1), 86-91
- Shaputri, Silvia, Jumi, dan Wibowo, Seto, Sulaksono, A. *Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis. 4, (2). 107-114
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.

- Sri, Neneng Suprihatin, dan Hj.M Ety Nasser. (2016). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Akuntansi. 3, (2), 66-83
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sufiana, N., & Purnawati, N. (2013). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran ISSN : 2502-7697. 1, (1), 451-468
- Surya, Sarjito., Ruliana, Ruly,. & Soetama, Dedi, Rossidi. (2017). *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Ilmu Akuntansi. 10, (2). 313 – 332
- Talenta, Jessica A.T., Prabawani, Bulan. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016)*. Diponegoro Journal Of Social And Politic [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/)
- Taqwa, Salma. (2016). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal WRA. 4, (1). 745-754
- Vincent,. Wijaya, Yamin,. et al. (2021). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Rasio Hutang Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*. Universitas Dharmawangsa. 15, (1), 1-13.
- Warde, Ibrahim. (2009). *Islamic Finance Keuangan Islam dan Perekonomian Global*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Widiasmoro, R. (2017). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas/ ROA Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*. Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah. 15, (3), 53-62
- Widasari Ela & Apriyanti Seli, (2017), *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016*. The Asia Pacific Journal of Management Studies, 4, (1), 19-26
- Wulandari, dan Nurasik, (2021). *Analysis Of The Effect Of Capital Structure Variables On Financial Performance In Food And Beverage Manufacturing Companies Registered In Indonesia Stock Exchange For 2015-2019*. Academicia Globe : Inderscience Reseach, 2, (4), 17-28.
- Zakiah Endang Nur, Sakim Muhammad Agus, Wahono Budi, (2018). *Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar*

Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). e-jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma, 86-97.

<https://www.knic.co.id/id/>, diakses 5 Desember 2021

<https://feb.umri.ac.id/>, diakses tanggal 5 Desember 2021

<https://kemenperin.go.id/>, diakses tanggal 5 Januari 2022

<https://www.kemenkeu.go.id/>, diakses tanggal 22 maret 2022

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Data Variabel Penelitian

Perusahaan	Struktur Modal			
	DAR		DER	
	2020	2019	2020	2019
ADES	0.26	0.31	0.36	0.45
AISA	0.59	1.88	1.42	2.12
BUDI	0.55	0.57	1.24	1.33
CAMP	0.11	0.11	0.13	0.13
CEKA	0.19	0.18	0.24	0.23
CLEO	0.31	0.38	0.46	0.62
DLTA	0.16	0.14	0.2	0.17
GOOD	0.55	0.45	1.27	0.83

HOKI	0.26	0.24	0.36	0.32
ICBP	0.51	0.31	1.05	0.45
INDF	0.51	0.43	1.06	0.77
KEJU	0.34	0.34	0.53	0.53
MLBI	0.5	0.6	1.02	1.52
MYOR	0.43	0.47	0.75	0.92
ROTI	0.27	0.33	0.37	0.51
SKLT	0.47	0.51	0.9	1.07
STTP	0.22	0.25	0.29	0.34
TBLA	0.69	0.69	2.29	2.23
ULTJ	0.45	0.14	0.83	0.16
GGRM	0.25	0.35	0.33	0.54
HMSP	0.39	0.29	0.64	0.42
WIIM	0.26	0.2	0.36	0.25
DVLA	0.33	0.28	0.5	0.4
INAF	0.74	0.63	2.98	1.74
KAEF	0.59	0.59	1.47	1.47
KLBF	0.19	0.17	0.23	0.21
MERK	0.34	0.34	0.51	0.51
PEHA	0.61	0.6	1.58	1.55
PYFA	0.31	0.34	0.45	0.52
SCPI	0.47	0.56	0.92	1.29
SIDO	0.16	0.13	0.19	0.15
TSPC	0.3	0.3	0.42	0.44
KINO	0.51	0.42	1.04	0.73
UNVR	0.76	0.74	3.15	2.9
CINT	0.22	0.25	0.29	0.33

WOOD	0.49	0.51	0.96	1.04
HRTA	0.52	0.47	1.08	0.9

Perusahaan	Kinerja Keuangan			
	ROA		ROE	
	2020	2019	2020	2019
ADES	14	0.1	0.19	0.14
AISA	60	0.6	1.45	0.68
BUDI	2	0.02	0.05	0.04
CAMP	4	0.07	0.04	0.08
CEKA	11	0.15	0.14	0.19
CLEO	10	0.1	0.14	0.17
DLTA	0.1	0.22	0.12	0.26
GOOD	0.03	0.08	0.08	0.15
HOKI	0.04	0.12	0.06	0.16
ICBP	0.07	0.13	0.14	0.2
INDF	0.05	0.06	0.11	0.1
KEJU	0.17	0.14	0.27	0.22
MLBI	0.09	0.41	0.19	1.05
MYOR	0.1	0.1	0.19	0.2
ROTI	0.03	0.05	0.05	0.07
SKLT	0.05	0.05	0.1	0.11
STTP	0.18	0.16	0.23	0.22
TBLA	0.03	0.03	0.11	0.12
ULTJ	0.12	0.15	0.23	0.18
GGRM	0.09	0.13	0.13	0.21
HMSP	0.17	0.27	0.28	0.38

WIIM	0.1	0.2	0.14	0.02
DVLA	0.08	0.12	0.12	0.17
INAF	1.75	0.01	6.98	0.02
KAEF	0	0	0	0
KLBF	0.12	0.12	0.15	0.15
MERK	0.08	0.08	0.11	0.13
PEHA	0.25	0.04	0.6	0.12
PYFA	0.1	0.04	0.14	0.07
SCPI	0.13	0.07	0.26	0.18
SIDO	0.24	0.22	0.28	0.26
TSPC	0.09	0.07	0.13	0.1
KINO	0.02	0.1	0.04	0.19
UNVR	0.34	0.35	1.45	1.4
CINT	0	0.01	0	0.01
WOOD	0.05	0.03	0.1	0.08
HRTA	0.06	0.06	0.12	0.12

Perusahaan	Perputaran Kas		Perputaran Persediaan	
	2019	2020	2019	2020
ADES	4.35	1.86	9.7	8.4
AISA	2.23	8.01	13.22	13.22
BUDI	1.14	17.46	6.06	5.33
CAMP	1.54	1.38	6.02	6.92
CEKA	3.69	3.65	11.9	11.14
CLEO	30.3	9.12	10.82	9.55
DLTA	0.72	0.58	3.99	2.93
GOOD	12.12	7.77	10.48	8.94
HOKI	5.14	4.99	10.59	8
ICBP	4.2	4.04	11.01	10.16
INDF	11.4	7.83	7.93	7.32

KEJU	3.29	2.97	5.82	5.67
MLBI	4.66	24.88	11.98	21.69
MYOR	2.74	2.63	8.97	8.725
ROTI	4.34	2.8	39.92	30.97
SKLT	15.06	9.45	7.91	8.54
STTP	4.64	4.37	11.09	13.2
TBLA	3.38	4.11	3.9	4.71
ULTJ	2.16	1.82	6.29	6.45
GGRM	4.12	3.52	2.58	2.86
HMSP	3.66	3.8	6.48	5.1
WIIM	1.76	2.13	2.52	2.98
DVLA	2.15	2.17	5.43	4.88
INAF	3.5	5.76	9.18	11.85
KAEF	0.55	14.42	3.29	4.07
KLBF	2.62	2.33	6.05	6.42
MERK	1.83	1.6	3.16	2.06
PEHA	73.97	16.36	3.05	2.54
PYFA	3.59	3.28	5.58	5.43
SCPI	1.98	7.77	3.6	10.37
SIDO	2.34	2.24	10.25	10.78
TSPC	3.16	2.88	7.77	7.37
KINO	7.77	9.68	8.39	5.83
UNVR	9.46	9.49	17.66	17.44
CINT	2.805	2.34	2.79	2.24
WOOD	3.06	3.52	1.2	1.4
HRTA	1.64	1.68	3.39	2.79

Lampiran 2

Hasil Output SPSS

1) Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Asset Rasio	74	11	188	40.96	24.218
Debt to Equity Rasio	74	13	315	83.73	68.552
Perputaran Kas	74	.55	73.97	6.2399	9.58323
Perputaran Persediaan	74	1.20	39.92	8.0844	6.14566

Return on Asset	74	0	175	14.05	22.166
Return on Equity	74	0	698	30.91	83.934
Valid N (listwise)	74				

2) Uji Analisis Normalitas
a) ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.89347797
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.053
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b) ROE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53960182
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.046
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

3) Uji Analisis Multikoelinieritas

a) ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.486	.256		1.897	.062		
	Debt to Asset Rasio	-.008	.003	-.354	-2.964	.004	.889	1.124
	LN_X2_DER	.134	.064	.239	2.095	.040	.974	1.027
	Perputaran Kas	.009	.005	.224	1.862	.067	.879	1.137
	Perputaran Persediaan	.005	.007	.086	.766	.446	.997	1.003

a. Dependent Variable: LN_Y1.1

b) ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.004	.157		57.498	.000		
	Debt to Asset Rasio	-.037	.005	-1.110	-7.123	.000	.295	3.385
	Debt to Equity Rasio	.014	.002	.911	5.665	.000	.277	3.604
	Perputaran Kas	-.037	.007	-.444	-4.946	.000	.891	1.123
	Perputaran Persediaan	.003	.011	.027	.307	.760	.957	1.045

a. Dependent Variable: LN_Y2

4) Uji Analisis Heteroskedastisitas

a) ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.225	.446		-.504	.616
	Debt to Asset Rasio	.004	.004	.166	.863	.391
	Perputaran Kas	-.005	.007	-.079	-.663	.510
	Perputaran Persediaan	.015	.010	.161	1.419	.161
	LN_X2.DER	.161	.140	.226	1.150	.254

a. Dependent Variable: ABS_RES

b) ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.147	.477		.309	.759
	Debt to Asset Rasio	-.001	.003	-.062	-.269	.790
	LN_X2.DER	.101	.124	.198	.818	.418
	Perputaran Persediaan	-.005	.007	-.104	-.657	.515
	LN_X3.Perputaran.Kas	.035	.049	.116	.710	.482

a. Dependent Variable: Abs_RES2

5) Uji Analisis Autokorelasi

a) ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.434 ^a	.189	.138	.36132	2.155

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Debt to Asset Rasio, LN_X2_DER, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: LN_Y1.1

b) ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686 ^a	.470	.418	.70356	2.030

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Debt to Asset Rasio, LN_X3, LN_X2.DER

b. Dependent Variable: LN_Y2

6) Hasil Uji t

a) ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.486	.256		1.897	.062
	Debt to Asset Rasio	-.008	.003	-.354	-2.964	.004
	LN_X2_DER	.134	.064	.239	2.095	.040
	Perputaran Kas	.009	.005	.224	1.862	.067
	Perputaran Persediaan	.005	.007	.086	.766	.446

a. Dependent Variable: LN_Y1.1

b) ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.004	.157		57.498	.000
	Debt to Asset Rasio	-.037	.005	-1.110	-7.123	.000
	Debt to Equity Rasio	.014	.002	.911	5.665	.000
	Perputaran Kas	-.037	.007	-.444	-4.946	.000

Perputaran Persediaan	.003	.011	.027	.307	.760
-----------------------	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: LN_Y2

7) Hasil Uji R

a) ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.434 ^a	.189	.138	.36132

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Debt to Asset Rasio, LN_X2_DER, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: LN_Y1.1

b) ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 ^a	.470	.418	.70356

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Debt to Asset Rasio, LN_X3., LN_X2.DER

b. Dependent Variable: LN_Y2

Lampiran 3
Bukti Konsultasi

Nama : Dhani Awwalil Faizin
 NIM/Jurusan : 17510227/Manajemen
 Pembimbing : Puji Endah PurnamaSari SE.,MM
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Study Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	26 November 2020	Pengajuan Judul	1. 
2.	30 November 2020	Revisi Judul	2. 
3.	26 Januari 2021	Revisi Judul	3. 
4.	2 Maret 2021	Revisi Judul	4. 
5.	23 Maret 2021	Revisi Varabel	5. 
6.	14 April 2021	Revisi terkait metode dan rumusan masalah	6. 
7.	6 Mei 2021	Acc Judul	7. 
8.	10 Juli 2021	Penambahan Variabel	8. 
9.	14 Juli 2021	Revisi Bab 1,2,3	9. 
10.	1 Agustus 2021	Revisi Bab 3 (sampel terlalu sedikit)	10. 

11	5 Agustus 2021	Revisi Bab 1,2,3	11. 
12	19 Agustus 2021	Konsultasi terkait sampel penelitian	12. 
13	22 Oktober 2021	Revisi penulisan	13. 
14	15 November 2021	Revisi Proposal	14. 
15	1 Desember 2021	Acc Proposal	15. 
16	10 Februari 2022	Seminar Proposal	16. 
17	21 Februari 2022	Revisi Proposal	17. 
18	21 Maret 2022	Revisi Bab 3 & 4	18. 
19	19 Mei 2022	Revisi Bab 4	19. 
20	24 Mei 2022	Revisi Bab 4 (penulisan)	20. 
21	6 Juni 2022	Revisi Bab 4 (penulisan)	21. 
22	9 Juni 2022	Acc Skripsi	22. 

Malang, 13 Juni 2022

Mengetahui:

Ketua Program Studi



Muhammad Sulhan, SE., M.M

NIP. 19740604 200604 1 002

Lampiran 4

Biodata Peneliti

BIODATA DIRI

Nama Lengkap : Dhani Awwalil Faizin

Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 05 Mei 1999

Agama : Islam

Alamat Asal : Jl. Sidotrisno Rt 21 Rw 03 Desa Gondanglegi Kulon Kec
Gondanglegi Kabupaten Malang

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Telepon/Hp : 085600250720

E-mail : dhaniawalilfaizin13@gmail.com

Pendidikan Formal

2003 – 2005 : TK Kartini

2005 – 2011 : SDI Salafiyah Khairuddin Gondanglegi Malang

2011 – 2014 : Mts Khairuddin Gondanglegi Malang

2014 – 2017 : MA Khairuddin Gondanglegi Malang

2017 – 2022 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2017-2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Malang

2018-2019 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris UIN Malang

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Unit Keolahragaan (UNIOR)
2. Anggota Ekstra Teknik Komputer Jaringan

Lampiran 5

Surat Bebas Plagiasi



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME (FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP : 198710022015032004
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Dhani Awwalil Faizin
NIM : 17510227
Handphone : 085600250720
Konsentrasi : Keuangan
Email : dhaniawalilfaizin13@gmail.com
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2020)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
14%	16%	9%	%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Agustus 2022
UP2M

Puji Endah Purnamasari, M.M
198710022015032004

